

STUDI PENGEMBANGAN MASJID
ISLAMIC CENTER SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU
SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Tri Aprilia Anggraeni

1901036038

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**STUDI PENGEMBANGAN MASJID ISLAMIC CENTER SYEKH ABDUL MANAN
INDRAMAYU SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI**

Oleh :

Tri Aprilia Anggraeni

1901036038

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji III

Abdul Rozag, M.S.I.
NIP. 198010222009011009

Penguji IV

Usfivatul Marfu'ah, M.S.I.
NIP : 198905142023212053

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197106051998031004



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 29 Desember 2023

Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebaaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Tri Aprilia Anggraeni

NIM : 190103638

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Studi Pengembangan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai Objek Daya Tarik Wisata Religi

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Saerozi S. Ag., M.Pd.

NIP. 197106051998031004

PERYATAAN

PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Aprilia Anggraeni

Nim : 1901036038

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dari di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2023



Tri Aprilia Anggraeni

NIM: 1901036038

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita melalui kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul “STUDI PENGEMBANGAN MASJID *ISLAMIC CENTER* SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI”. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan dan kesulitan. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku wali dosen dan dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dengan rasa sabar, serta memberikan arahan dan motivasi selama masa studi hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Keluarga besar pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu yang berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

7. Kedua orang tuaku tersayang, Ayah Yusup dan Ibu Yati Rohayati. Terimakasih atas do'a , kasih sayang, semangat, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti selama ini.
8. Kakak-kakakku tercinta, Nana Yustiana, Andri Rahadiansyah, Nur Fitriana, dan Ana Monica Rufisa yang selalu memberikan semangat serta dukungan moril maupun materi selama masa studi.
9. Teman-teman MD-A angkatan 2019 dan semua teman dekat peneliti di berbagai fakultas UIN Walisongo Semarang
10. Teman-teman kos yaitu, mbak Dana, Fithri, Dipo, Aliyah, Arini, Dika, Lia, dan Sarah yang telah membantu dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas.
11. Kepada diri sendiri yang telah bertahan sampai saat ini.

Kepada semua pihak peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas semua bantuan, do'a dan dukungannya, semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan terbaik oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini, dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi para pembaca.

Semarang, 20 September 2023

Penulis

Tri Aprilia Anggraeni

NIM. 1901036038

PERSEMBAHAN

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan do'a, bantuan, dorongan, dan semangat baik dari orang tua, keluarga, dan juga teman-teman dekat

peneliti, dengan demikian peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, tanpa adanya bantuan dan dorongan tentunya peneliti akan mendapatkan hambatan-hambatan terkait teknis penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Ayah Yusup dan Ibu Yati Rohayati serta seluruh keluarga yang tak pernah lelah membantu dan selalu mendo'akan.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Keluarga besar MD-A angkatan 2019 yang telah berjuang bersama.
5. Semua teman yang telah menemani dan membantu selama proses menyusun skripsi ini.

MOTTO

QS. AL-MULK: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

ABSTRAK

Tri Aprilia Anggraeni (1901036038). *Studi Pengembangan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Religi.*

Indonesia memiliki banyak tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata baik tempat yang menyediakan pemandangan alam, budaya, kuliner hingga tempat keagamaan. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu yang menjadi pusat keagamaan seiring perkembangannya zaman menjadi objek destinasi wisata religi yang banyak diminati, sehingga, perlu dikembangkan potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui objek daya tarik wisata religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu (2) mengetahui pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek daya tarik di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu yaitu selain arsitektur bangunan yang indah dan unik masjid ini memiliki letak yang strategis sehingga banyak masyarakat sekitar maupun masyarakat luar yang datang untuk berkunjung. Selain itu masjid ini memiliki beberapa spot foto yang indah seperti di taman air mancur, ataupun di beberapa tempat lainnya. Dengan begitu pihak pengelola masjid dan pemerintah Indramayu terus melakukan perbaikan dan pengembangan berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, bangunan masjid, akses jalan, dan menambah beberapa objek untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke masjid. Pengembangan ini terus dilakukan untuk menjaga kenyamanan pengunjung dan menjaga keindahan bangunan. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pemerintah Indramayu yaitu merenovasi bangunan masjid, serta menambah dan terus memperbaiki fasilitas-fasilitas di dalam maupun di luar Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

Kata Kunci : Pengembangan, Objek Daya Tarik Wisata Religi, Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DAN	
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID	18
A. Pengertian Pariwisata Religi dan Objek Daya Tarik Wisata Religi	18
1. Pengertian Wisata Religi	18
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	20
3. Fungsi Wisata Religi	20
4. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi	21
5. Objek Daya Tarik Wisata	22
B. Pengembangan Wisata Religi Masjid	24
1. Pengertian Pengembangan	24
2. Pengertian Masjid	26

3. Fungsi Masjid	27
BAB III PENGEMBANGAN MASJID <i>ISLAMIC CENTER</i> SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI.....	29
A. Gambaran Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	29
1. Sejarah Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	29
2. Struktur Kepengurusan Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	32
3. Program Kegiatan Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	35
4. Sarana dan Prasarana Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	36
B. Objek Daya Tarik Wisata Religi di Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	44
1. Lokasi Masjid yang Strategis.....	49
2. Bangunan Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	50
3. Taman Air Mancur.....	52
C. Pengembangan Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Religi	53
1. Atraksi.....	53
2. Amenitas	55
3. Aksesibilitas.....	56
4. Ancillary	58
BAB IV ANALISIS STUDI PENGEMBANGAN MASJID <i>ISLAMIC CENTER</i> SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI	60
A. Analisis Objek Daya Tarik Wisata Religi di Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu.....	60

	B. Analisis Pengembangan Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Religi	67
BAB V	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran.....	76
	C. Penutup	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Para Responden.....	12
Tabel 3. 1	Program Kegiatan Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu.....	35
Tabel 3. 2	Objek Daya Tarik Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu.....	45
Tabel 3. 3	Data Jumlah Penduduk.....	54
Tabel 3. 4	Data Pengembangan Fasilitas Masjid.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Masjid Al-Ijtihad <i>Islamic Center</i> Indramayu lama.....	29
Gambar 3. 2	Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan.....	30
Gambar 3. 3	Struktur Kepengurusan Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	33
Gambar 3. 4	Struktur Pengurus Harian Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan.	34
Gambar 3. 5	Mihrab dan Mimbar	37
Gambar 3. 6	Rak-Rak buku	39
Gambar 3. 7	Tempat Parkir Masjid	40
Gambar 3. 8	Tempat Alas Kaki	41
Gambar 3. 9	Tempat Pedagang.....	42
Gambar 3. 10	Kamar Mandi	43
Gambar 3. 11	Bangunan Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu....	51
Gambar 3. 12	Taman Air Mancur.....	53
Gambar 3. 13	Jalan Gatot Subroto.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 2. 1 Surat Izin Riset.....	84
Lampiran 3. 1 Wawancara dengan Pengurus Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	85
Lampiran 3. 2 Wawancara dengan Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga .	85
Lampiran 3. 3 Wawancara dengan Pengunjung Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kepariwisataan telah ada dari tahun 1978, yang dijelaskan dalam TAP MPR no IV/MPR/1978, dalam peraturan itu dijelaskan bahwa dunia pariwisata perlu dikembangkan dan diperluas untuk memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan devisa negara dan mengenalkan budaya dan adat negara Indonesia. Secara umum pengembangan pariwisata memiliki fungsi pertama, membangkitkan ekonomi. Kedua, menjaga prinsip bangsa serta melestarikan fungsi serta mutu lingkungan hidup. Ketiga, meningkatkan rasa cinta tanah air serta bangsa (Subagyo, 2012:153-154).

Pengembangan sektor pariwisata yang secara nyata sudah eksis dalam kehidupan masyarakat harus dijaga dan dipertahankan, bahkan dikembangkan secara lebih efektif dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil (*output*). Fungsi pengembangan secara lebih luas diupayakan dalam rangka memberikan nilai tambah secara ekonomis. Pariwisata didasari merupakan salah satu sektor pembangunan memiliki ciri dapat dikembangkan melalui ketersediaan dan kemampuan sumber daya pariwisata, kemampuan wilayah, pengorganisasian dan masyarakat.

Pengembangan pariwisata secara berkelanjutan merupakan tindakan eksploitasi sumber daya pariwisata dalam mengembangkan aktivitas atau produk wisata dengan motif rekreasi, edukasi, penelitian atau petualangan yang dilakukan secara bertanggung jawab. Setiap upaya mengembangkan pariwisata senantiasa dilakukan secara konsisten dan bertanggung jawab terhadap ketahanan daya dukung dan nilai-nilai yang dimiliki (Andica, 2021:2).

Untuk melakukan pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah agar pengembangan pariwisata sesuai apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sumber daya

alam. Pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia.

Indonesia memiliki potensi objek daya tarik wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari, dan lain sebagainya. Salah satu wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi yang merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi, situs atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya (Kasih, 2019:424-425).

Adapun salah satu tempat wisata religi yang ada di Indonesia yaitu masjid. Masjid pada dasarnya adalah tempat untuk beribadah kepada Allah dan sebagai pusat kebudayaan Islam. Namun seiring perkembangannya masjid menjadi salah satu destinasi wisata religi di Indonesia, karena banyak masjid di Indonesia yang memiliki nilai sejarah dan menjadi simbol kemunculan peradaban Islam di Indonesia. Pengembangan destinasi wisata religi juga bertujuan untuk menegaskan citra Indonesia sebagai negara yang sarat dengan nilai spiritualitas dan religiusitas sehingga menjadikan Indonesia menjadi destinasi wisata yang aman dan nyaman.

Dari berbagai masjid yang tersebar luas di Indonesia dibagi menjadi enam tipe yaitu pertama Masjid Negara ialah masjid yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, dan berkedudukan di ibu kota. Kedua, Masjid Raya ialah masjid yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi. Ketiga, Masjid Agung ialah masjid yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Keempat, Masjid Besar ialah masjid yang ditetapkan oleh pemerintah kecamatan. Kelima, Masjid Jami' ialah masjid yang ditetapkan oleh pemerintah desa atau kelurahan. Kenam, Masjid cagar budaya (ntb.kemenag.go.id).

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dimana terdapat 1048 Masjid dan musholla sebanyak 4301 yang tersebar di wilayah Kabupaten Indramayu (indramayukab.go.id). Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan merupakan salah satu masjid yang terletak di kabupaten Indramayu tepatnya di Jalan Soekarno Hatta Nomor 1. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang mempunyai sejarah penyebaran ajaran agama Islam di Indramayu yang dibangun oleh Yayasan Amal Bakti Pancasila Presiden Soeharto dan sampai saat ini Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan masih menjadi pusat pengembangan agama Islam.

Pada dasarnya Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan memiliki fungsi yang sama saja dengan masjid-masjid yang berada di Indramayu pada umumnya. Akan tetapi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan masjid-masjid lain yang berada di Indramayu. Perbedaan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dengan masjid lainnya selain menjadi pusat pengembangan agama Islam di Kabupaten Indramayu masjid ini juga mempunyai keunikan pada segi arsitektur bangunannya, dimana dibangun Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dirancang secara khusus oleh seorang arsitektur profesional yaitu Agus Salim Fujianto dengan desain arsitektur modern yang memadukan elemen klasik Timur Tengah dengan nuansa lokal. Pada bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan terdapat empat menara yang menjadi simbol bahwa pemerintah Kabupaten Indramayu dalam melaksanakan pembangunan masjid tidak terlepas dari proses pembangunan Jawa Barat, melalui empat pilar, yaitu pembangunan pemerintahan, pelaku usaha, akademisi dan komunitas. Selain itu, pada area depan masjid terdapat taman air mancur dengan dihiasi lampu LED sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para jama'ah atau wisatawan untuk berkunjung. Dengan begitu masjid ini disebut sebagai masjid terindah di Wilayah III Cirebon, karena dari segi arsitektur bangunannya terlihat indah dan megah. Sehingga, menjadi daya tarik tersendiri dan kini menjadi salah satu ikon

wisata religi di Kabupaten Indramayu (Dinillah, Sobirin, dan Abdurrazaq, 2022:45).

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan pada dasarnya memiliki pengelolaan yang baik, akan tetapi pengembangan masjid menjadi objek wisata religi masih kurang. Pengembangan di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu. Wisata yang disajikan di Masjid ini diantaranya tradisi dan adat istiadat, sejarah serta keunikan bangunannya itu sendiri. Selain itu, aksesibilitas menuju masji juga sangat mudah dan strategis sehingga, banyak para wisatawan yang datang berkunjung. Sebagai tempat ibadah dan tempat destinasi wisata religi. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sepatutnya menjadi sorotan bagi pengurus masjid untuk lebih mengembangkan dan menampilkan ke mata publik. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut dari studi pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi, dan menulisnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “**Studi Pengembangan Masjid *Islamic Center* Indramayu Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Religi**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaiman Objek Daya Tarik Wisata Religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu?
2. Bagaimana Pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Religi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis objek daya tarik wisata religi di Masjid *Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan Masjid *Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu* sebagai objek daya tarik wisata religi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan referensi tentang wawasan keilmuan khususnya dalam hal keilmuan manajemen Masjid sebagai objek daya tarik wisata religi dan diharapkan juga dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka atau rujukan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan masjid sebagai destinasi wisata religi terutama dalam pengembangan masjid harus sesuai dengan standar pengembangan masjid sebagai destinasi wisata religi.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari hasil pencarian penulis, terdapat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan masjid sebagai objek wisata religi. Dengan adanya penelitian sebelumnya dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian yang akan dilakukan ini, berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan sumber referensi dan pertimbangan peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Afeni (2022), berjudul “*Pengelolaan Masjid Al-Hakim Sebagai Cikal Bakal Wisata Religi di Kota Padang*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Masjid Al-Hakim sebagai cikal bakal destinasi wisata religi di kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Masjid Al-Hakim Padang memiliki pengelolaan yang cukup baik sebagai rumah ibadah karena telah menjalankan berbagai aspeknya tetapi pengelolaan wisata religi di Masjid Al-Hakim Padang masih belum optimal, baik dari pengurus masjid sendiri maupun dari instansi pemerintah yang berhubungan dengan pengelolaan wisata religi Masjid Al-Hakim Padang, seperti belum adanya penugasan khusus untuk menangani masalah wisatawan serta kurangnya perencanaan mengenai SDM yang memahami tentang kepariwisataan. Dalam kepengurusannya juga belum ada devisi khusus yang mengelola wisata religi yang dapat mengembangkan salah satu aspek dari masjid agar dapat dikenal oleh masyarakat. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek dan fokus penelitiannya dimana pada penelitian di atas objek dan fokus penelitiannya pada pengelolaan Masjid Al-Hakim Kota Padang sedangkan objek dan fokus penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Lestari (2022), “*Fungsi Manajemen Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam mengembangkan wisata religi di Masjid Raden Sayyid Kuning. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak pengelola Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje yaitu Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning melakukan manajemen masjid dengan menerapkan empat fungsi

manajemen yaitu *planning* (perencanaan) yang meliputi perencanaan bidang fasilitas, kegiatan dan kerjasama, *organizing* (pengorganisasian) dengan membentuk struktur pengorganisasian, melakukan komunikasi yang baik antar pengurus, dan pembagian tugas serta wewenang kaitannya dalam upaya pengembangan wisata religi di Masjid Raden Sayyid Kuning, *actuating* (pelaksanaan) dengan menjalankan apa yang telah direncanakan, dan *controlling* (pengawasan) yang dilakukan oleh takmir Masjid Raden Sayyid Kuning dengan terjun langsung melihat situasi di lapangan serta didukung pengawasan oleh pihak pemerintah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada fokus penelitiannya dimana pada penelitian ini fokus penelitiannya fungsi manajemen dalam pengembangan wisata religi berbasis masjid sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus penelitiannya studi pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan sebagai objek daya tarik wisata religi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan dimana sama-sama membahas wisata religi masjid.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Marlina (2019), "*Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi di Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Masjid Agung Kota Palembang yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat penelitiannya dimana pada penelitian Yeni bertempat di Masjid Agung Kota Palembang sedangkan tempat penelitian yang peneliti teliti bertempat di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pembahasannya dimana sama-sama membahas pengembangan wisata religi masjid.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lalu Iwan Eko Jakandar (2019), "*Fungsi Islamic Center Sebagai Destinasi Wisata Religi di Kota Mataram*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *Islamic Center* dijadikan sebagai tempat destinasi wisata religi di kota Mataram dan apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus *Islamic Center* untuk meningkatkan wisata religi di kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Center* samping sebagai tempat ibadah, berfungsi juga sebagai pusat kebudayaan, wisata religi, pasar seni, dan aktivitas religius lainnya. Dalam upaya mempromosikan wisata religi yang berpusat di *Islamic Center*, pemerintah setempat dan pengelola *Islamic Center* mensinergikan sumber daya setempat termasuk memberdayakan para perajin garmen dan kayu cukli yang merupakan produk kerajinan unggulan di Kota Mataram agar mereka membuat berbagai pernik-pernik bertemakan *Islamic Center*. Dengan begitu, *Islamic Center* menjadi ikon pariwisata halal khusus Kota Mataram. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya dimana pada penelitian ini memfokuskan bagaimana fungsi *Islamic Center* sebagai destinasi wisata religi sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti bagaimana pengembangan Masjid *Islamic Center* Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu membahas masjid sebagai destinasi wisata religi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Gani Surya Miarsih dan Anwani (2018), "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh objek dan daya Tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, mengetahui pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik regresi linier

berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa objek dan daya Tarik wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan, tetapi tidak signifikan. Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan, tetapi tidak signifikan pada 5%. Namun, bila 10% maka variabel aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat di fokus, pendekatan dan objek penelitiannya, dimana fokus penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke objek wisata religi masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti fokus penelitian pada pengembangan masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang wisata religi masjid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan (Wekke dan Ismail, 2019:33).

Metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian dimana peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi,

tidak memanipulasi variabel dan menitikberatkan pada observasi alamiah (Weeke dan Ismail, 2019:34).

2. Data, Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Silalahi (2010:280) data merupakan hasil dari sebuah pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena melalui pengamatan. Istilah “data” merupakan bentuk jamak (plural) yang menunjuk pada suatu kelompok observasi. Bentuk tunggal (singular) ialah “datum” yang menunjuk tiap bagian-bagian dari observasi. Istilah data digunakan untuk menggambarkan pola-pola respons yang dicatat dari responden untuk instrument yang digunakan dalam penelitian.

Jenis data penelitian dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa teks wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Kusumawati dan Khoiron, 2019:34). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan dua pengurus Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu yaitu bapak Hamam dan bapak Sanusi Ghofur. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada 20 orang pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data yang termasuk dalam kategori data sekunder antara lain yaitu buku, dokumen, jurnal, foto maupun video (Kusumawati dan

Khoiron, 2019:34). Data sekunder daalam penelitian ini yaitu buku-buku, artikel jurnal, dokumentasi dan bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2009:224-225).

a) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dapat digunakan untuk merekam data tentang peristiwa dan kegiatan, dan sifat atau kondisi benda, seperti bangunan atau artefak. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, seperti ilmu social dimana orang dan kegiatannya dipelajari. Pengamatan dapat merekam bagaimana orang bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah mereka bertindak berbeda dengan apa yang mereka katakan atau maksudkan. Mereka kadang-kadang dapat menunjukkan pemahaman mereka tentang suatu proses yang lebih baik dengan tindakan mereka daripada secara verbal menjelaskan pengetahuan mereka (Kusuawati dan Khoiron, 2019:121).

Dalam penelitian ini, peneliti datang secara langsung ke tempat yang akan diteliti untuk mengkaji tentang bagaimana pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi, fasilitas yang tersedia serta objek apa saja yang ada sehingga pengunjung tertarik untuk datang.

b) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2009:230-232).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada dua pengurus masjid yaitu kepada bapak Hamam dan bapak Sanusi Ghofur. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada 20 orang pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang objek daya tarik di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan serta bagaimana pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan, adapun pengunjung yang diwawancarai yaitu:

Tabel 1. 1 Data Para Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Rohayati	Perempuan	50
2	Cecep Syaiful Anam	Laki-laki	20
3	Vaulla	Perempuan	23
4	Eka Indah	Perempuan	17
5	Mohamad Syafiq	Laki-laki	24
6	Milatun Hasanah	Perempuan	20
7	Nana	Laki-laki	37
8	Fitri	Perempuan	36
9	Khansa	Perempuan	22
10	Sherin Mawadani	Perempuan	23
11	Hanif Naufal	Laki-laki	38
12	Laffiola	Perempuan	35

13	Rosalia	Perempuan	45
14	Nur Istiqomah	Perempuan	24
15	Zulfa Laeliah	Perempuan	23
16	Rizal Alifis	Laki-laki	25
17	Nurkholis	Perempuan	47
18	Sumito	Laki-laki	35
19	Saiful	Laki-laki	56
20	Nur Indah	Perempuan	23

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, jurnal dan sebagainya. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009:240).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa data arsip yang dimiliki oleh pengurus masjid, serta jurnal-jurnal dari peneliti sebelumnya tentang kondisi masjid, dan dokumen foto-foto yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan guna menunjang penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009:246). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, *data display* (penyajian data) dan *verification* (penarikan kesimpulan).

a) Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2009:247).

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2009:249).

c) *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2009:252).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan data yang didapat melalui observasi dan wawancara bersama narasumber penelitian berdasarkan pada indikator pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti buat dan kemudian dilakukan analisis data melalui langkah reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memeriksa keabsahan data yang digali peneliti, maka dibutuhkan suatu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Uji keabsahan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber, dan teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara cek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2009:274).

Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber kemudian dibandingkan hasilnya dengan apa yang diperoleh ketika wawancara dengan Dinas Pariwisata sebagai kelompok yang bekerja sama untuk menentukan kebenaran data yang diberikan pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dan pengunjung untuk mendukung data yang telah diperoleh. Kemudian triangulasi teknik digunakan peneliti untuk mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibuat dengan tujuan agar tidak terjadinya kekeliruan dan kebingungan didalam menyusun masing-masing bab yang

memiliki keterkaitan, peneliti membagi penyusunan menjadi 5 bab, diantaranya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II :KERANGKA TEORI TENTANG OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI, DAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID

Bab ini berisikan tentang kerangka teori yang meliputi pengertian pariwisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, fungsi wisata religi, tujuan dan manfaat wisata religi, objek daya tarik wisata, pengembangan wisata religi, pengertian masjid, dan fungsi masjid.

BAB III :GAMBARAN UMUM MASJID *ISLAMIC CENTER* SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang membahas tentang Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu, yang meliputi : sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu, objek daya tarik wisata Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu, dan pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi.

BAB IV :ANALISIS PENGEMBANGAN MASJID *ISLAMIC CENTER* SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI

Bab ini berisikan tentang analisis objek daya tarik wisata religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu serta analisis pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi.

BAB V

: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran serta penutup.

BAB II

OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID

A. Pengertian Pariwisata Religi dan Objek Daya Tarik Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Secara umum, wisata ialah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, serta pengetahuan. Sehingga, wisata religi dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) bernuansa agama atau umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke-Maha-Kuasanya Allah SWT dan kesadaran agama. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok ke tempat-tempat suci seperti, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, masjid, dan juga candi (Hasanah, 2020:170-171). Wisata religi dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai islami. Selama ini wisata religi dipersepsikan sekedar wisata ke kuburan (ziarah) atau ke masjid. Padahal, wisata religi memiliki makna yang lebih luas yang berasal dari alam, budaya, atau buatahan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam (Abrori, 2020: 1).

Pengertian wisata religi dikembangkan pula sebagai semua upaya pemasaran dan pengembangan produk yang diarahkan pada umat Islam meskipun tidak terkait dengan motivasi agama. Hal ini merupakan upaya yang menekankan pentingnya turis muslim dan nonmuslim sebagai pasar baru yang bertujuan pariwisata. Dengan kata lain, wisata religi mempromosikan pariwisata dikalangan umat Islam, mengembangkan tujuan

wisata baru, dan memperkuat kerja sama antarorganisasi dan pemerintah (Abrori, 2020:40).

Ada juga yang mendefinisikan wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, dan kegiatan agama untuk *beri'tibar* keislaman. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama (Chaliq, 2011:59)

Pariwisata berdasarkan pandangan meliputi:

- 1) Perjalanan dianggap sebagai ibadah Syariat, karena diperintahkan untuk melakukan satu kewajiban dari rukun Islam, yaitu haji pada bulan tertentu dan umrah yang dilakukan sepanjang tahun ke Baitullah.
- 2) Pandangan dunia Islam, wisata juga terhubung dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini menjadi perjalanan terbesar yang dilakukan pada awal Islam dengan tujuan mencari dan menyebarkan pengetahuan.
- 3) Wisata dalam Islam bertujuan belajar ilmu pengetahuan dan berfikir untuk mengamati apa saja yang ada di dalam ajaran Islam. Perintah untuk berwisata di muka bumi muncul pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an seperti:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS. Al-Mulk 67: 15).

- 4) Tujuan terbesar perjalanan wisata Islam atau religi adalah untuk mengajak orang lain kepada Allah dan untuk menyampaikan kepada umat manusia tentang ajaran keagamaan. Wisata Islam atau religi juga termasuk kegiatan perjalanan untuk merenungkan keajaiban penciptaan Allah dan menikmati keindahan alam semesta ini, sehingga membuat jiwa manusia mengembangkan keimanan yang kuat dalam keesaan Allah dan akan membantu seseorang untuk memenuhi kewajiban hidup.

2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- 1) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, adzan dan *iqomah*.
- 2) Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung makna kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) Pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- 3) Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam (Suryani, 2020:51-52).

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibaroh* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an (Alamsyah, 2018: 14).

Menurut Ahyak (2019:187) fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan, atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani..
- 2) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdo'a.
- 3) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- 4) Sebagai saliah atau tujuan wisata-wisata umat Islam.
- 5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- 6) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- 7) Sebagai peningkatan kualitas dan pengajaran (Ibroh).

4. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam ke seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT, mangajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Suryani, 2020:52).

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

- 1) Setelah berwisata para wisatawan akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya wisatawan bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan pikiran.
- 2) Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kepada sang pencipta.
- 3) Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
- 4) Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang keagamaan yang lebih matang.

5. Objek Daya Tarik Wisata

Kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa objek daya tarik wisata. Objek daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, objek daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik wisata juga menjadi faktor orientasi bagi pembangunan wisataterpadu. Misalnya dengan ditemukannya situs sejarah purbakala, wisatawan yang tertarik akan datang mengunjungi tempat tersebut (Ismayanti, 2010:147).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Warpani dan Indra (2007:25) mengatakan bahwa daya tarik objek wisata adalah sesuatu penyebab orang-orang mengunjungi suatu daerah tertentu, yang mana daya tarik wisata yang ada pada suatu daerah tujuan wisata dapat berupa objek alamiah maupun binaan, karena itu daya tarik wisata tidak dapat dipindah, sehingga wisatawanlah yang harus datang secara langsung mengunjungi objek wisata tersebut. Sehingga, daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai daya tarik berupa keunikan, kemudahan, keanekaragaman kekayaan alam, budaya, nilai sosial dan hasil buatan manusia dan nilai yang menjadi keinginan wisatawan untuk datang ke suatu destinasi.

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 daya tarik atau atraksi wisata religi terbagi menjadi tiga jenis yaitu alam, budaya dan buatan. Adapun penjelasannya sebagaimana di bawah ini:

- 1) Daya tarik alam, merupakan keanekaragaman dan keunikan yang berasal dari lingkungan alam baik di darat maupun lautan.

- 2) Daya tarik budaya, merujuk pada pengertian budaya itu sendiri, yaitu hasil olah cipta rasa dan karsa manusia. Daya tarik ini dibagi menjadi berwujud dan tidak berwujud, sesuai dengan Pengaturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011.
- 3) Daya tarik buatan (*special interest*), daya tarik buatan berkembang menjadi daya tarik minat khusus yaitu hasil kreasi artifisial yang tidak alami dan kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya. Kategori daya tarik ini menurut PP 50 Tahun 2011 dibagi lagi ke dalam 23 jenis daya tarik wisata buatan (Kuntari dan Lasally, 2021:156).

Suatu daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Daya tarik yang dapat disaksikan (*What to see*)

Hal ini mengisyaratkan pada daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Apa yang disaksikan dapat terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

- 2) Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*What to do*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa tempat wisata, menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga mesti disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat tujuan wisata.

- 3) Sesuatu yang dapat dibeli (*What to buy*)

Tempat tujuan wisata mestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang terutama barang souvenir dan kerajinan masyarakat yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

4) Alat transportasi (*What to arrived*)

Untuk dapat mengunjungi daerah daya tarik tujuan wisata tersebut, maka objek destinasi wisata memfasilitasi kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama wisatawan tiba tempat tujuan wisata yang akan dituju.

5) Penginapan (*Where to stay*)

Hal ini menunjukkan bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama mereka berlibur. Untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang berkunjung, daerah tujuan wisata perlu mempersiapkan penginapan-penginapan, wisma, montel, dan sejenisnya (Mandela at al, 2018:108).

B. Pengembangan Wisata Religi Masjid

1. Pengertian Pengembangan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (fiskal.kemenkeu.go.id).

Menurut Ridwan dan Aini pengembangan merupakan proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah atau daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur. Dilakukannya hal tersebut agar dapat meningkatkan dampak positif dari kegiatan pariwisata dan mengurangi dampak negatif (Ridwan dan Aini, 2019:14). Menurut Kismartini pengembangan yaitu upaya memperluas atau mewujudkan setiap potensi, membawa pada suatu keadaan secara bertingkat pada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, lebih baik, dan memajukan sesuatu dari yang

sederhana kepada yang lebih kompleks (Kismartini, Kurniawan, dan Dwika, 2018:65).

Pengembangan juga dapat diartikan sebagai suatu pembangunan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik atau bermanfaat. Dalam memudahkan konsep pengembangan maka pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Pengembangan dapat dikatakan juga sebagai proses yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi (Diana, Suwena, dan Wijaya, 2017:87).

Dalam upaya melakukan pengembangan kepariwisataan harus memperhatikan aspek-aspek untuk mendukung kegiatan tersebut, yang menurut Cooper dalam (Wirawan,2023:19) terurai dalam empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yakni:

- 1) Atraksi, yaitu sebuah daya tarik destinasi yang memungkinkan pengunjung untuk tertarik mengunjungi sebuah lokasi wisata. Atraksi juga bisa diartikan sesuatu pertunjukan (*performance*) dari berbagai aset wisata yang dinikmati selamanya yang menjadi tujuan. Atraksi (*attraction*) dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Atraksi berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa: keindahan alam, danau, gunung, hutan, flora dan fauna, pantai, gua, dan sebagainya.
 - b. Atraksi buatan: budaya (seni, adat istiadat, ritual adat, patung, wayang kulit, tas kulit, dan sebagainya).
 - c. *Site attraction*/ daya tarik tempat: pemandangan panorama pegunungan, kuil, istana, dan sebagainya.
 - d. *Even attraction*: (ini objeknya adalah *event*) (Hakim, 2022:13).

- 2) *Amenitas*, yaitu merujuk pada fasilitas dan layanan yang tersedia bagi wisatawan seperti tersedianya akomodasi, hiburan, rumah makan, toilet, dan sebagainya.
- 3) *Aksesibilitas*, yaitu merupakan kemudahan mendapatkan akses tujuan wisatawan seperti transportasi lokal dan infrastruktur misalnya adanya terminal dan petunjuk jalan.
- 4) *Ancillary*, yaitu layanan tambahan seperti organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti pusat informasi, toko souvenir dan biro perjalanan (Wirawan, 2023:20).

2. Pengertian Masjid

Kata “masjid” disebut dalam al-Qur’an sebanyak 28 kali. Kata “masjid” berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata “*sajada- yasjudu- sujudan*” yang berarti tunduk, patuh dan taat dengan penuh *ta’zim* dan hormat. Kata “masjid” merupakan *isim* makan (kata yang menunjukkan tempat), maksudnya tempat untuk sujud dengan penuh ketaatan dan kepatuhan. Secara lahiriyah, sujud berarti meletakkan tujuh anggota sujud ke tanah (kening, dua telapak tangan, dua lutut dan dua ujung jari-jari kaki) sebagai bukti nyata dari makna tunduk dan patuh. Oleh karena itu bangunan khusus yang dibuat untuk melakukan sujud (shalat) disebut “masjid” (Rifa’i, 2016:156).

Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah Subhanahu wa ta’ala. Sementara pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, tarutaman untuk shalat berjama’ah dan shalat Jum’at (Umar, 2019:15). Kenyataan itu memberikan suatu pemahaman, bahwa tempat untuk bersujud atau mengerjakan shalat tidak terikat pada tempat tertentu, akan tetapi boleh dilakukan dimana saja di alam semesta ini bahkan boleh dilakukan di

kandang ternak sekalipun, asal memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk melaksanakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat Sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan sholat Jum'at. Dalam perkembangannya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat *rawatib* dan ibadah shalat Jum'at, yang sering disebut masjid Jami'. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk melaksanakan shalat wajib dan sunnah, tapi tidak digunakan untuk shalat jum'at disebut "mushalla". Kata ini menunjukkan *isim* makan dari "*shalla- yushalli-shalatan*" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa setiap masjid adalah mushalla, tetapi tidak setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama Tajug, Langgar, Surau dan sebagainya (Muslim, 2004:107).

3. Fungsi Masjid

Masjid selain memiliki fungsi sebagai tempat pusat cahaya (ibadah), juga memiliki dimensi sosial sebagai pusat pembangunan umat Islam, tidak heran jika masjid merupakan azas umata dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam, karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapih kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah, dan tatanan Islam. Hal ini tidak akan timbul kecuali melalui semangat masjid (Nugraha, 2016:11-12).

Betapa pentingnya fungsi masjid pada zaman Rasulullah, di masjid Nabawi Madinah secara rutin memberikan pelajaran kepada para sahabat mengenai masalah-masalah keagamaan dan dunia. Sejak awal, Nabi Muhammad telah memperkenalkan pendidikan yang intergratif di masjid sebagai pusat dakwah sekaligus pusat ilmu pengetahuan lainnya. Masjid

merupakan pendidikan non formal luar sekolah yang menjadi situasi utama dan terpenting dalam mendidik dan membina umat menimba ilmu (Kadim, dkk, 2019:15).

Fungsi dan peran utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, pusat aktivitas, dan pengembangan spiritualitas umat. Masjid menjadi tempat utama untuk beribadah meskipun pada hakikatnya setiap muslim bisa melaksanakan ibadah di mana saja (Muzayyanah, dkk, 2020:13). Namun, Islam menekankan bahwa ibadah-ibadah madhah, seperti shalat, zikir, dan tilawah Al-Qur'an lebih utama dilakukan di masjid. Masjid sebagai tempat ibadah, sejatinya masjid harus bisa menjadi tempat berkumpul manusia dan memberi rasa aman, damai, dan tenang, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ

إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

“Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail:”Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk, dan orang yang sujud”(Q.S. Al-Baqarah:125).

Pada masa sekarang ini masjid mempunyai fungsi dan peran penting dalam kehidupan umat Islam, diantara fungsinya sebagai berikut:

- 1) Tempat ibadah
- 2) Tempat menuntut ilmu
- 3) Tempat pembinaan umat
- 4) Pusat dakwah dan kebudayaan
- 5) Pusat kaderisasi umat
- 6) Basis kebangkitan umat Islam (Afif, 2020:752-753).

BAB III

PENGEMBANGAN MASJID *ISLAMIC CENTER* SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI

A. Gambaran Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

1. Sejarah Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dulunya bernama Masjid Al-Ijtihad yang dibangun oleh Yayasan Amal Bakti Pancasila Presiden Soeharto yang kemudian dirubah menjadi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Awal pembangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini dibangun pada tahun 2015 dimana bangunan yang sudah ada yaitu bangunan Masjid Al-Ijtihad dirobohkan dan dibangun ulang menjadi bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan yang diresmikan pada tahun 2018. Proses pembangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini melalui beberapa tahap pembangunan dimana tahap pertama melalui pembongkaran bangunan lama Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dan dibangun ulang dengan mengadaptasi bentuk yang lebih besar dari sebelumnya.

Gambar 3. 1 Masjid Al-Ijtihad *Islamic Center* Indramayu lama



Sumber: Kotaindrayu.co.id

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan didesain khusus sebagai *icon* kesejahteraan masyarakat Indramayu dan ketaatan serta kecintaan warga Indramayu terhadap agama. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan memiliki desain dengan gaya masjid modern yang memadukan elemen klasik Timur Tengah dengan nuansa lokal. Terdapat tiga kubah di atap masjid ditambah dengan empat menara yang tinggi menjulang di keempat sudut masjid. Kubah utama masjid diapit oleh dua kubah yang lebih kecil dari sisi kiri dan kanannya, serta ornamen masjid dibuat terinspirasi dari arsitektur bangunan masjid di Timur Tengah (Handoko, 2021:2). Empat menara tersebut disimbolkan bahwa pemerintah Indramayu dalam melaksanakan pembangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan tidak terlepas dari proses pembangunan Jawa Barat, yaitu melalui empat pilar pembangunan yaitu pemerintahan, pelaku usaha, akademisi dan komunitas.

Gambar 3. 2 Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dibangun di atas tanah seluas 12 hektar dan baru dimanfaatkan sekitar seluas 6,2 hektar. Pada bangunan lantai satu masjid seluas 860 meter persegi, dapat menampung sebanyak 1.250 jamaah, lantai dua masjid memiliki luas 737 meter persegi dan dapat menampung hingga 1000 jama'ah, adapun kluster masjid memiliki luas sekitar 1.800 meter persegi sehingga mampu menampung hingga 2.500 jama'ah, serta pelataran penghubung sekitar 1000 meter persegi diklaim mampu menampung hingga 1.500 jama'ah.

Nama Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan diambil dari salah satu tokoh ulama yang bernama Syekh Abdul Manan bin Asnawi bin Ki Baludin bin Pangeran Surya Negara Cirebon yang berasal dari kelurahan Paoman Indramayu. Ia adalah ulama ahli tarekat dan juga merupakan salah satu tokoh penyebar islam di Indramayu pada masa kolonel Belanda (Mubarok, Renky, dkk, 2021:1). Namun, banyak masyarakat sekitar yang tidak mengenalinya sehingga tidak banyak kisah-kisah yang menggambarkan beliau pada masa hidupnya. Akan tetapi terdapat beberapa jejak penyebaran Islam yang dilakukan oleh Syekh Abdul Manan yang dapat dilihat dari beberapa kitab-kitab fiqih, tasawuf, dan al-Qur'an yang ditulis dengan aksara Arab dan Jawa yang ditinggalkannya. Dengan adanya beberapa peninggalan tersebut para sejarawan berusaha lebih untuk mengetahui sejarah biografi Syekh Abdul Manan ini. Sehingga untuk menghormati dan mengenang jasanya masyarakat Indramayu mengabadikan namanya dengan menjadikan nama Syekh Abdul Manan menjadi nama Masjid *Islamic Center* di Indramayu. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hamam selaku pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu:

“Nama Masjid Islamic Center Indramayu diambil dari salah satu tokoh masyarakat Indramayu yang berasal dari desa Paoman yaitu bernama Syekh Abdul Manan. Namun tidak banyak kisah yang ada, akan tetapi beliau ini merupakan seorang yang ahli tarekat dan terdapat beberapa peninggalan naskah kuno dan Al-Qur'an yang ditulis tangan di Museum

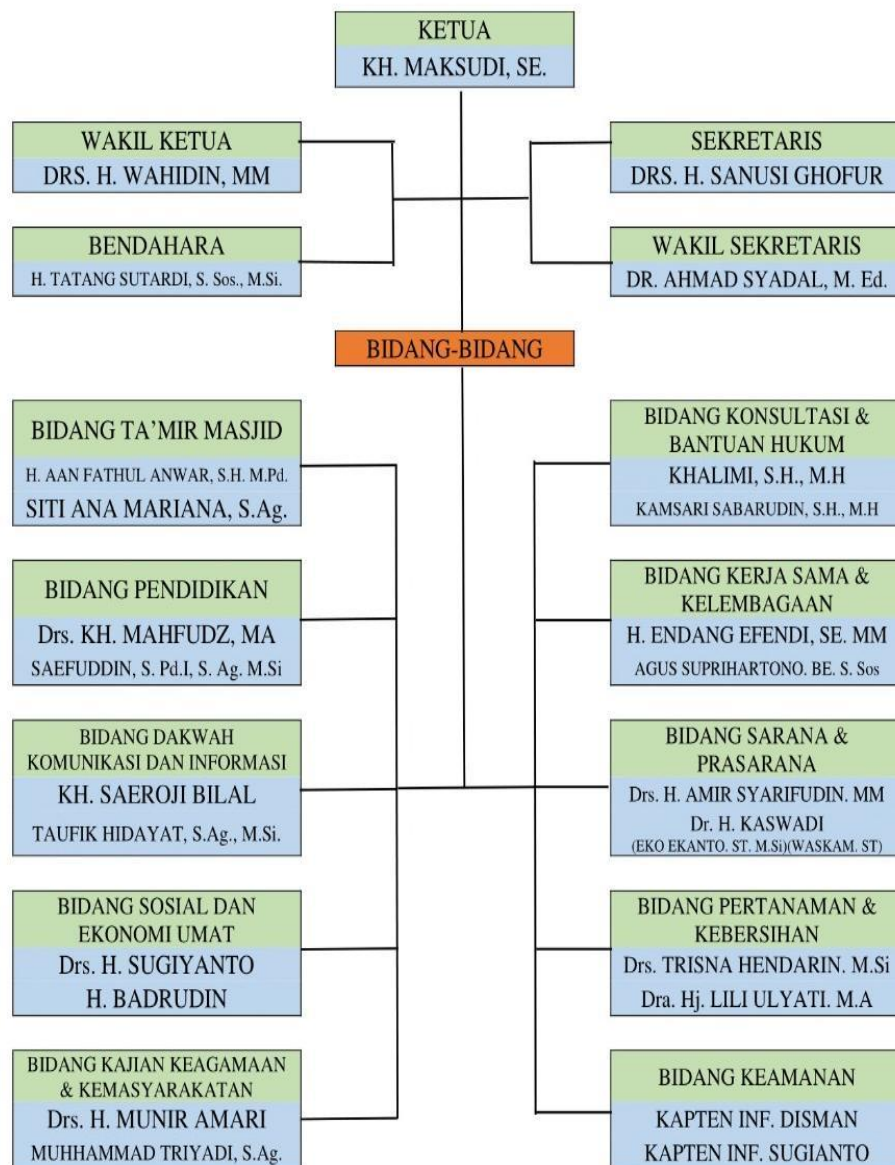
Cimanuk yang berada di Jalan Veteran Indramayu, sehingga kehadiran dan sejarah Syekh Abdul Manan ini bisa dapat diketahui oleh masyarakat walaupun belum lengkap” (Bapak Hamam pengurus masjid, 10 Juli 2023).

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu diresmikannya bertepatan dengan peringatan peristiwa Nuzulul Qur'an 1439 H atau 1 Juni 2018 M secara langsung oleh Gubernur Jawa Barat Bapak Ahmad Heriyawan dan Bupati Indramayu yaitu Ibu Hj. Ana Sophana pada saat itu. Sehingga banyak masyarakat yang turut hadir untuk menyaksikan peresmian Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini.

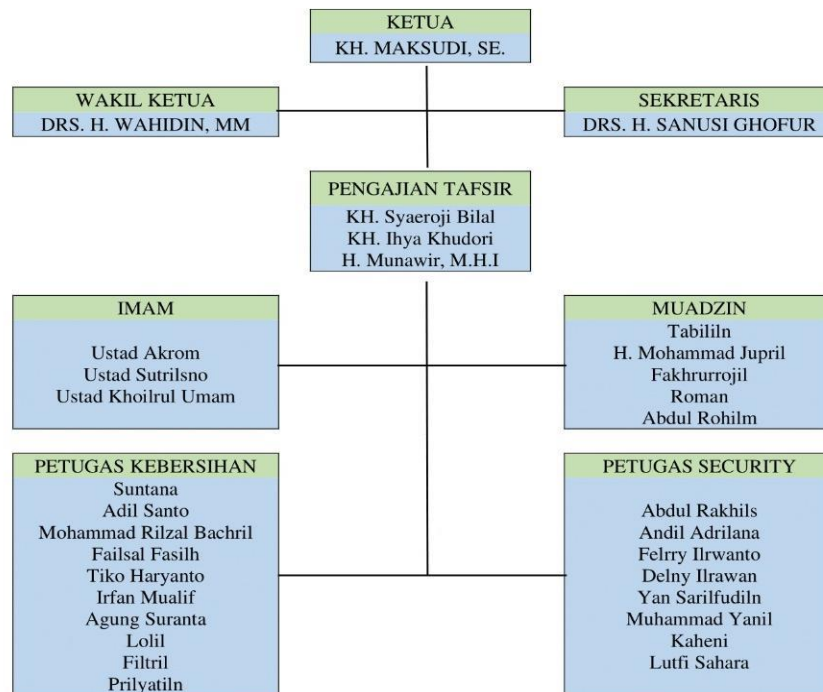
2. Struktur Kepengurusan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

Struktur organisasi adalah susunan atau bagan yang dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan kepengurusan dalam satu garis koordinasi sehingga dapat dilihat sebagai satu kesatuan. Umumnya, struktur organisasi ini akan menggambarkan tentang tanggung jawab dari setiap jabatan serta fungsi dari masing-masing bagiannya. Struktur organisasi tidak hanya penting bagi atasan, tetapi juga bawahannya. Oleh karena itu, setiap jabatan wajib memahami tanggung jawab dan fungsinya masing-masing. Suatu organisasi atau manajemen dikatakan baik apabila memiliki struktur kepengurusan yang lengkap dalamnya. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan memiliki struktur kepengurusan untuk membantu mengelola dan mengembangkan Masjid agar lebih baik lagi (Dinillah, Sobirin, Abdurrazaq, 2022:46). Adapun struktur kepengurusan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Struktur Kepengurusan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu



Gambar 3. 4 Struktus Pengurus Harian Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan



Sumber: Arsip pengurus

Kepengurusan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dipilih secara langsung oleh bupati Indramayu berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan seperti pemilihan Imam besar Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dimana tak semua orang dapat menjadi imam. Imam masjid dipilih melalui beberapa seleksi seperti mulai dari seleksi pendaftaran, dan juga seleksi hafalan Al-Quran dimana syarat untuk menjadi imam di Masjid *Islamic center* Syekh Abdul Manan ini harus mempunyai hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 Juz dan mempunyai suara yang merdu sehingga tidak semua orang bisa menjadi imam di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Dengan begitu juga diharapkan para jama'ah akan lebih tertarik untuk melaksanakan sholat di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dan pengurus yang telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tersebut

diharapkan mampu mengelola masjid secara efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hamam selaku pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu:

“Pengurus-pengurus Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu ini dipilih langsung oleh bupati Indramayu berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan. Hal ini tak sembarang orang dapat menjadi pengurus. Seperti pemilihan imam masjid ada kriterianya sendiri yaitu harus hafal 30 Juz Al-Qur’an dan bersuara merdu. Selain itu juga ada tahap penyeleksiannya sendiri. Sehingga tak sembarang orang dapat menjadi imam ataupun pengurus Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu” (Bapak Hamam pengurus masjid, 10 Juli 2023).

3. Program Kegiatan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu selain sebagai tempat untuk kegiatan pelaksanaan ibadah terutama sholat, masjid ini juga berperan sebagai tempat penyiaran agama Islam, lembaga pendidikan dan pembinaan umat. Oleh karena itu, terdapat beberapa program kegiatan yang berada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu yang mana dipaparkan oleh bapak Ahmad Hamam selaku pengurus dalam bidang kegamaan di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

Tabel 3. 1 Program Kegiatan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

No	Nama Program dan Kegiatan	Keterangan
1.	Program Kegiatan Rutin	
	a. Sholat berjama’ah	Setiap hari
	b. Sholat Jum’at	Setiap hari Jum’at
	c. Kajian kitab Ihya Ulumuddin	Setiap malam Sabtu
	d. Kajian kitab Tafsir Al-Jalalain	Setiap malam ahad

	e. Kajian kitab Al-Fiqhu 'ala Madzahib al-Arba'ah	Setiap malam senin
2.	Program Pendidikan	
	a. TK Islam PPI	Setiap senin-sabtu pada pagi hari
	b. MIS Islamic Center	Setiap senin-sabtu pada pagi hari
3.	Program peringatan Hari-Hari Besar Islam	
	a. Tahun baru islam	Setiap tanggal 1 Muharram
	b. Isra Mi'roj	Setiap tanggal 27 Rajab
	c. Maulid Nabi Muhammad SAW	Setiap tanggal 12 Rabiul Awal
4.	Program Tahunan	
	a. Seminar pendidikan	Opsional
	b. Seminar bisnis	Opsional

Sumber: Wawancara Bapak Hamam Pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

4. Sarana dan Prasarana Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu kenyamanan pengunjung. Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan dapat membantu kebutuhan bagi para pengunjung untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan. Adapun sarana dan prasarana yang berada di dalam dan luar Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu diantaranya.

a. Mihrab dan Mimbar

Mihrab di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu berada di depan bagian tengah ruangan, sehingga imam masjid merasa nyaman saat memimpin sholat jama'ah. Begitu pula dengan mimbar

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan yang berada berdekatan dengan mihrab masjid ini mampu memudahkan imam ketika sedang berceramah ataupun berkhotbah untuk menjangkau para jama'ah yang berada di masjid dan para jama'ah bisa lebih mudah untuk memperhatikan imam.

Gambar 3. 5 Milhrab dan Milmbar



Sumber: Dokumentasi peneliti

Mihrab dan mimbar merupakan fasilitas yang sangat penting untuk berada di Masjid. Keberadaan mihrab dan mimbar menunjukkan bahwa disitulah tempat imam Masjid untuk memimpin sholat menyiarkan agama Islam. Oleh karena itu, keberadaan mihrab dan mimbar sangat penting. Mihrab dan mimbar di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu didesain sangat indah untuk menciptakan kenyamanan imam Masjid ataupun para jama'ah Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

b. Alat Pengeras Suara (*Sound System*)

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki alat pengeras suara sebanyak 49 buah yang tersebar di bangunan masjid bagian dalam dan luar, sehingga memudahkan imam ketika sedang

membaca surat ketika sholat ataupun ketika sedang menyampaikan ceramah dapat dengan mudah tersampaikan kepada para jama'ah. Terlebih saat 15 menit sebelum masuk waktu sholat wajib lima waktu, terdapat program mengaji yang dipimpin oleh imam masjid secara langsung dengan menggunakan pengeras suara. Program ini ada dan berjalan sejak sebelum diresmikannya Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan yaitu disaat Masjid masih bernama Masjid Al-Ijtihad, setelah diresmikannya menjadi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu, program mengaji 15 menit sebelum masuk waktu sholat wajib ini mengalami sedikit pengembangan dimana program mengaji yang dulunya hanya menggunakan pemutaran rekaman audio suara syekh-syekh terkenal dirubah menjadi mengaji secara langsung yang dipimpin oleh imam masjid dengan menggunakan pengeras suara. Adanya pengembangan program ini diharapkan dapat menarik minat para jama'ah atau pengunjung untuk mengikuti program mengaji ini dan mampu meningkatkan iman dan takwa terhadap pengunjung yang sedang berkunjung.

c. Pendingin Ruangan (AC)

Pada saat ini Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki pendingin ruangan sebanyak 73 buah yang berada di setiap sisi atap dan sudut ruangan masjid. Dengan adanya pendingin ruangan para jama'ah dapat merasakan nyaman dan kekhusuan ketika sedang beribadah di dalam masjid. Selain itu, para jama'ah atau pengunjung juga bisa berlama-lama di dalam masjid untuk membaca kitab atau ketika sedang ada kegiatan di dalam masjid tidak merasa kepanasan karena dengan adanya pendingin ruangan yang dapat membantu proses sirkulasi udara dengan baik sehingga para jama'ah merasa nyaman untuk berdiam di dalam masjid.

d. Rak-Rak Buku

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu juga menyediakan beberapa rak buku yang diletakan di setiap sisi ruangan dan tiang dalam masjid. Rak-rak ini berisikan Al-Qur'an dan kitab-kitab fiqih yang dapat dibaca oleh para jama'ah ketika sedang menunggu waktu sholat ataupun mengisi waktu luang. Dengan adanya rak buku tersebut dapat membantu para jama'ah untuk datang ke Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dan menambah nilai ibadah dan pengetahuan Islam lebih dalam lagi (Dinillah, Sobirin, Abdurrazaq, 2022:54).

Gambar 3. 6 Rak-Rak buku



Sumber: dokumntasi peneliti

Adapun Al-Qur'an dan kitab-kitab fiqih yang berada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini berasal dari donasi-donasi yang dikumpulkan para pengurus dari para donator dan warga sekitar Masjid. Donasi yang dikumpulkan berupa uang tunai, Al-Qur'an maupun kitab-kitab fiqih lainnya. Uang tunai yang telah dikumpulkan kemudian oleh pengurus digunakan untuk membeli kitab Al-Qur'an dan fiqih yang dibutuhkan.

e. Tempat Parkir

Pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu menyediakan lahan parkir yang sangat luas di area depan masjid. Lahan

parkir yang disediakan mampu menampung berbagai jenis kendaraan baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dan juga bus pariwisata. Hal ini dapat membuat para pengunjung tidak merasakan kekhawatiran akan ketidaktersedianya tempat parkir kendaraan. Selain menyediakan lahan parkir yang sangat luas pihak pengelola masjid juga menyediakan jasa parkir sehingga para pengunjung tidak merasa khawatir akan kendaraan yang berada di area parkir karena kendaraanpun akan tetap aman. Selain itu kendaraan yang diparkir akan diatur oleh jasa parkir agar terlihat rapi tidak berantakan.

Gambar 3. 7 Tempat Parkir Masjid



Sumber: dokumentasi peneliti

Seiring perkembangan waktu, pihak pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu terus mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di masjid, seperti halnya pada halaman parkir kendaraan sebagaimana dapat dilihat perkembangannya melalui gambar 3.5 gambar sebelah kiri merupakan kondisi halaman parkir Masjid yang masih menggunakan tanah merah yang apabila musim hujan menjadi becek dan kendaraan menjadi kotor karena tanah. Sedangkan pada gambar sebelah kanan merupakan kondisi halaman parkir Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan sekarang, dimana sudah menggunakan *paving block* sehingga ketika musim hujan kondisi parkir tidak akan becek lagi.

f. Penyimpanan Alas Kaki

Pihak pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu menyediakan penyimpanan alas kaki yang berada di setiap pojok pintu masuk masjid yang dimana dengan adanya tempat penyimpanan alas kaki ini para pengunjung dapat meletakkan dan menyimpan alas kakinya dengan rapih dan aman tidak berserakan. Selain itu juga di tempat penyimpanan alas kaki ini ada pihak pengelola yang menjaga dan mengatur sehingga pengunjung tidak akan khawatir alas kaki hilang ataupun tertukar dengan pengunjung lainnya.

Gambar 3. 8 Tempat Alas Kaki



Sumber: dokumentasi peneliti

Rak-rak penyimpanan alas kaki ini tersebar di empat titik dimana dua terletak di bagian depan yaitu di sebelah kanan dan kiri pintu masuk utama, dan dua lainnya terletak di pintu masuk bagian samping Masjid yaitu pintu sebelah kanan dan juga kiri. Fungsi disebarnya titik-titik penyimpanan alas kaki ini agar memudahkan para jama'ah atau para pengunjung untuk menyimpan alas kaki mereka yang datang dari pintu masuk manapun.

g. Tempat Pedagang

Tepat di sekitar area Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu terdapat area pedagang yang disediakan oleh pihak pengelola

masjid untuk membantu perekonomian warga sekitar dan juga untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung yang ingin membeli makanan, oleh-oleh ataupun souvenir masjid, dimana tempatnya sangat strategis bagi para pengunjung yaitu berada di samping masjid, di sana para pengunjung bisa membeli berbagai kebutuhan yang sedang dibutuhkan seperti makanan, minuman, oleh-oleh khas Indramayu dan juga berbagai souvenir masjid.

Gambar 3. 9 Tempat Pedagang



Sumber: dokumentasi peneliti

Pedagang yang berjualan sekitar Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini kebanyakan menjual berbagai macam snack-snack atau makanan ringan seperti berbagai macam kerupuk, hal ini karena lokasi Masjid yang tidak jauh dari Dukuh Kerupuk atau sentral kerupuk Indramayu yang berjarak hanya 1,1 km saja. Adapun *souvenir* masjid yang dijual oleh para pedang berupa tasbih, gantungan kunci dan lainnya.

h. Kamar Mandi

Pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu menyediakan fasilitas kamar mandi bagi para pengunjung, dimana kamar mandi yang disediakan oleh pihak pengelola masjid tidak hanya satu

melainkan ada lima tempat kamar mandi yang disediakan dimana dua kamar mandi khusus perempuan, dua kamar mandi khusus laki-laki, dan juga satu kamar mandi yang berada di area tempat parkir kendaraan. Setiap kamar mandi dijaga oleh petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan kamar mandi, menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung yang datang ke masjid dan hendak menggunakan fasilitas kamar mandi. Dengan adanya petugas kebersihan tersebut kamar mandi yang berada di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu tetap terjaga kebersihannya sehingga para pengunjung atau jama'ah merasa nyaman.

Gambar 3. 10 Kamar Mandi



Sumber: dokumentasi peneliti

Kebersihan kamar mandi yang berada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini selalu dijaga kebersihannya dengan cara petugas yang menjaga kebersihan mengecek setiap 5 jam sekali. Hal ini dilakukan agar kamar mandi tetap dengan keadaan bersih. Sehingga para jama'ah atau pengunjung merasa nyaman untuk menggunakan fasilitas kamar mandi tersebut.

i. *Guest House*

Pihak pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu menyediakan salah satu fasilitas yaitu *guest house*. *Guest house* merupakan fasilitas yang bisa digunakan oleh para pengunjung

yang ingin menginap di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan. Para pengunjung yang memanfaatkan *guest house* biasanya merupakan pengunjung yang bersal dari luar indramayu ataupun pengunjung yang akan melakukan kegiatan di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan. *Guest house* yang ada di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini ada empat kamar, dimana masing-masing kamarnya memiliki fasilitas yang sama yaitu fasilitas yang mirip dengan hotel. Pengunjung yang ingin menginap di *guest house Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini setiap kamarnya dikenakan tarif yang sama yaitu sebesar Rp. 350.000 per harinya. Uang tersebut kemudian dikelola oleh pihak pengurus Masjid *Islmaic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

j. Aula Serbaguna

Di dalam area Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu terdapat tiga aula dengan luas yang mampu menampung kapasitas berbeda. Aula pertama hanya mampu menampung sebanyak 50 pengunjung, aula kedua mampu menampung sebanyak 100 pengunjung, dan aula ketiga mampu menampung 200 pengunjung. Aula-aula tersebut biasanya digunakan sebagai tempat kegiatan seperti seminar ataupun *event* lainnya. Aula tersebut juga banyak digunakan pernikahan, kegiatan seminar prndidikan, seminar keusahaan, rapat organisasi ataupun yang lainnya.

B. Objek Daya Tarik Wisata Religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti bersama para jama'ah, pengelola Masjid, dan pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu, peneliti menemukan beberapa objek daya tarik yang ada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dari para informan. Berdasarkan wawancara dari 20 jama'ah dan

pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu, pendapat-pendapat mereka mengenai objek daya tarik di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Objek Daya Tarik Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

No	Nama dan alamat	Berapakah kali berkunjung ke Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	Bagaimana keadaan fasilitas sarana dan prasarana di Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	Apa daya tarik Masjid <i>Islamic Center</i> Syekh Abdul Manan Indramayu	Apa saja fasilitas yang harus dikembangkan atau ditingkatkan
1	Rohayati Indramayu	3	Cukup baik	Bangunannya yang luas dan indah	Renovasi bangunan yang rusak
2	Cecep Indramayu	20	Fasilitas baik memadai	Bangunan arsitekturnya bagus	Lebih diperhatikan lagi tentang kenyamanan jama'ah
3	Vaulla Indramayu	5	Fasilitasnya bagus dan bersih	Masjidnya megah	Renovasi prasarana yang rusak seperti keramik di tangga lantai atas
4	Eka Indramayu	2	Baik	Luas dan nyaman	Lebih bersih lagi
5	Syafiq	4 kali	Cukup baik	Ada air	Menjaga

	Indramayu			mancur, fasilitas yang lengkap dan halamannya bersih	kebersihan taman dan sekitarnya
6	Mila Indramayu	2 kali	Bagus	Bangunann ya indah dan memiliki sejarah	Tempat wudhu yang tertutup khusus wanita
7	Nana Bekasi	1 kali	Cukup baik	Bangunann ya yang indah	Bangunan yang rusak perlu diperbaruhi
8	Fitri Bekasi	1 kali	Baik	Bangunan indah dan ada taman yang indah	Kebersihan taman
9	Khansa Cirebon	1 kali	Baik	Bangunan yang megah	Kebersihan nya harus lebih diperhatikan lagi
10	Sherin Indramayu	2 kali	Baik	Bangunann ya bagus dan besar	Taman yang sudah ada lebih diperhatikan lagi

11	Hanif Cirebon	2 kali	Baik	Bangunannya bagus dan letaknya juga mudah untuk dikunjungi	Penataan sandal atau sepatu jama'ah harus diperhatikan lagi
12	Laffiola Indramayu	3 kali	Lengkap dan baik	Masjidnya bagus, halamannya juga luas, dan letaknya juga di samping jalan	Kebersihan disekitar masjid lebih diperhatikan lagi
13	Rosalia Indramayu	2 kali	Cukup baik	Bangunan masjidnya yang indah dan juga megah	Memperbaiki titik penempatan tempat sampah supaya pengunjung tidak membuang sampah sembarangan
14	Nur	1 kali	Baik	Bangunan	Mukena

	Istiqomah Indramayu			masjidnya yang indah	untuk jamaah perempuan ditambah lagi
15	Zulfa Indramayu	2 kali	Cukup baik	Bangunan ya yang bagus dan lokasinya juga strategis	Lebih diperhatiaka n lagi kebersihan disekitar masjidnya
16	Rizal Indramayu	3 kali	Baik	Bangunan yang indah serta terdapat fasilitas taman yang indah pula	Kurangnya renovasi beberapa bangunan yang telah rusak
17	Nurkholis Cirebon	1 kali	Baik dan bersih	Bangunan Masjid yang indah dan megah	Tempat penitipan sandal harus lebih dijaga lagi
18	Sumito Indramayu	Sering	Lengkap dan baik	Bangunann ya yang indah dan terdapat kajian rutin untuk para	Kebersihan disekitar masjid lebih diperhatikan lagi

				jama'ah seperti saya	
19	Saiful Indramayu	2 kali	Baik	Masjidnya luas dan bersih	Renovasi menara masjid yang rusak
20	Indah Indramayu	3 kali	Cukup baik	Masjidnya yang indah dan mempunyai halaman yang luas	Perlunya papan informasi tentang fasilitas yang disediakan

Sumber: Wawancara Pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan
Indramayu

Berdasarkan tabel di atas, maka objek daya tarik pada Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ialah sebagai berikut:

1. Lokasi Masjid yang Strategis

Bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki luas 62.000 m² yang dibangun di atas tanah seluas 120.000 m². Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu juga memiliki letak yang strategis karena berada di tengah kota di JL. Soekarno Hatta No.1, Desa Pekandangan, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Lokasinya yakni berada di samping Simpang Lima Tugu Mangga dekat dengan Tugu Pahlawan, sentral oleh-oleh Indramayu dan juga terminal Sindang Indramayu, sehingga banyak para pengunjung sekitar dan para musyafir yang berhenti untuk beristirahat dan beribadah di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Selain itu, Masjid *Islamic Center*

Syekh Abdul Manan Indramayu ini juga merupakan salah satu ikon wisata religi yang berada di Indramayu dan menjadi masjid terindah di wilayah tiga Cirebon (Dinillah at al, 2022:53). Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Rohayati selaku pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu:

“Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan ini selain bangunannya yang indah, letaknya pun mudah dijangkau karena berada di samping lima Pekandangan dan dekat dengan jalan pantura yang banyak dilalui para pengendara. Sehingga tak heran banyak pengunjung seperti saya yang berhenti untuk melakukan sholat ataupun hanya singgah untuk beristirahat saja”(Ibu Rohayati pengunjung masjid, 15 September 2023).

2. Bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

Bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu yang dibangun di atas tanah seluas 12 H dengan luas bangunan 860 m² lantai 1 dan 737 m² di lantai 2 ini mulai dibangun pada tahun 2015 dan diresmikan pada tahun 2018. Bangunan ini dirancang oleh seorang arsitektur yang bernama Agus Salam Fujianto dengan desain yang diadopsi dari studi banding beberapa negara seperti Turki, Mesir, Singapura, Arab Saudi, India, dan Malaysia. Sehingga bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki keistimewaan dan kaunikanya tersendiri dimana bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki gaya arsitektur modern yang memadukan elemen klasik Timur Tengah dengan nuansa lokal. Selain memiliki ornamen-ornamen yang indah, bangunan masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki tiga kubah dimana satu kubah berukuran besar yang didihimpit dengan dua kubah yang berukuran lebih kecil yang terletak di sisi kanan, kirinya serta terdapat empat menara yang menghiasinya. Selain itu juga di halaman tengah Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki hisanan payung seperti di Masjid nabawi, hiasan ini digunakan untuk menjadi atap tempat wudlu di area depan masjid lebih tepatnya terletak di

bagian samping halaman rumput sintesis. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hamam selaku pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu:

“Bangunan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu ini dirancang melalui studi banding diberbagai negara dan di beberapa masjid-masjid yang berada di Indonesia sehingga, bangunan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki bangunan dengan keunikannya dan keindahannya sendiri. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar untuk mendatangi masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu ini”(Bapak Hamam pengurus masjid 10 Juli 2023).

Dengan keindahan dan keunikan arsiekturanya ini banyak masyarakat Indramayu maupun sekitarnya yang tertarik untuk mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Sehingga, banyak masyarakat yang datang untuk melakukan kegiatan ibadah sholat fardhu, Sunnah ataupun untuk beristirahat dan menikmati keindahan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

Gambar 3. 11 Bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu



Sumber: jamdigital.co.id

3. Taman Air Mancur

Pada bagian depan tepatnya dekat dengan halaman parkir Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu terdapat taman air mancur yang jumlahnya cukup banyak dan terlihat indah. Taman air mancur ini dilengkapi dengan ratusan lampu *light emitting diode* atau LED. Sehingga, mampu membuat para pengunjung atau jama'ah merasa senang dan merasa nyaman untuk belama-lama di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu, terlebih ketika pada malam hari cahaya lampu LED yang menyinari area taman air mancur akan terlihat sangat indah sehingga mampu menarik para pengguna jalan yang melintasi Simpang Lima Pakandangan, karena lokasinya yang berada di depan halaman masjid tepatnya di gerbang utama Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan yang memang dekat dengan jalan Simpang Lima Pekandangan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rohayati selaku pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu:

“Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu ini memiliki, taman air mancur yang berada di bagian halaman depan dengan dihiasi lampu-lampu yang membuat pengguna jalan simpang lima Pekandangan ingin berhenti dan singgah ke masjid ini dan berfoto di area taman yang indah terlebih ketika di waktu malam mungkin akan nampak semakin indah”(Ibu Rohayati pengunjung masjid, 15 september 2023).

Taman air mancur ini dibangun selain untuk menambah kemegahan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu juga bertujuan untuk menarik pada pengguna jalan dan masyarakat sekitar untuk datang berkunjung ataupun beribadah di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Area taman ini juga dihiasi dengan adanya monumen Al-Qur'an raksasa yang dibangun di area depan taman air mancur.

Gambar 3. 12 Taman Air Mancur



Sumber: Masjidinfo.id

C. Pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Religi

Dalam upaya melakukan pengembangan kepariwisataan terkhusus pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi maka perlu memperhatikan beberapa aspek untuk mendukung kegiatan tersebut agar menjadi lebih baik lagi. Yakni terdapat empat komponen yang perlu dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata agar lebih berkembang yaitu:

1. Atraksi

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk dikunjungi seperti letaknya yang strategis dimana berada di samping simpang lima Pakandangan. Sehingga, banyak para pengguna jalan yang berhenti untuk melakukan ibadah atau hendak beristirahat, terlebih bagi pengendara bus-bus yang melintasi Simpang Lima Pakandangan yang menuju daerah Jawa Tengah karena, Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini menjadi tempat

transit peristirahatan mereka. Hal ini menjadikan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan banyak dikunjungi oleh para pengguna jalan karena letaknya yang strategis. Untuk meningkatkan daya tarik pengunjung yang datang pemerintah Kabupaten Indramayu mengembangkan bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dengan memperlebar dan memperindah bangunan masjid. Proses pengembangannya pemerintah Kabupaten Indramayu bekerjasama dengan seorang arsitektur profesional yaitu Agus Salim Fujianto untuk mendesain bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu secara khusus.

Dengan dikembangkannya bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini mampu menarik lebih banyak masyarakat untuk datang berkunjung dan menikmati keindahan bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan.

Tabel 3. 3 Data Jumlah Pengunjung

No	Tahun	Jumlah
1	2021	6.606 orang
2	2022	6.812 orang
3	2023	7.014 orang

Sumber: Arsip Pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan
Indramayu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya selalu terjadi kenaikan pada jumlah pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Banyak para jama'ah atau pengunjung yang datang ke Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu kemudian mendokumentasikan keindahan dan kemegahan bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini, kemudian disebar di sosial mediannya, hal ini juga dapat menambah daya tarik tersendiri bagi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan untuk dikunjungi.

2. Amenitas

Amenitas yaitu merujuk pada fasilitas dan layanan yang tersedia bagi wisatawan saat berada di suatu destinasi wisata. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu menyediakan fasilitas dan juga layanan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung atau para jama'ahnya. Fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pihak pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini seperti toilet, warung makan, toko oleh-oleh, *guest house*, layanan kebersihan, keamanan, serta beberapa fasilitas dan layanan lainnya.

Fasilitas dan layanan yang tersedia di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu bertujuan untuk membantu melengkapi kebutuhan yang dibutuhkan para pengunjung atau para jama'ah baik dari dalam maupun luar daerah ketika berada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Pengunjung atau jama'ah yang datang berkunjungpun dapat merasa nyaman saat melakukan kegiatan di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Pemerintah kabupaten Indramayu juga bekerja sama dengan pihak pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu untuk berusaha melengkapi fasilitas dan layanan yang dibutuhkan bagi para pengunjung dan jama'ah. Seiring berjalannya waktu penambahan fasilitas dan layananpun akan selalu ditingkatkan guna kelancaran kegiatan dan kenyamanan para pengunjung atau para jama'ah.

Table 3. 4 Data Pengembangan Fasilitas Masjid

No	Tahun	Pengembangan
1	2020	Renovasi halaman parkir yang awalnya menggunakan tanah merah menjadi <i>paving block</i>
2	2021	Dibangunnya gedung serbaguna serta srana pendidikan pada halaman belakang masjid
3	2022	Renovasi fasilitas yang rusak seperti

		robohnya plafon di ruang tama sholat
4	2023	Menambah fasilitas toilet laki-laki dan perempuan di halaman parkir

Sumber: Pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan
Indramayu

Selain penambahan beberapa fasilitas dan layanan, pihak pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan juga harus menjaga fasilitas yang sudah ada dan tersedia. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Hamam selaku pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu:

“Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu menyediakan beberapa fasilitas dan juga layanan untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan para jamaah atau pengunjung yang datang. Salah satu fasilitas dan layanan yang disediakan yaitu adanya toilet, warung makan, guest house, layanan kebersihan, keamanan, dan sebagainya. Fasilitas dan layanan ini juga akan selalu dikembangkan kedepannya agar lebih baik lagi” (Bapak Hamam pengurus masjid 10 Juli 2023).

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu merupakan kemudahan mendapatkan akses tujuan wisatawan. Suatu objek wisata harus mudah untuk dijangkau agar memudahkan para pengunjung untuk mendatangi tempat wisata tersebut. Akses yang dapat digunakan bisa melalui jalur darat, laut, maupun udara. Selain itu tersediannya tempat pemberhentian transportasi seperti terminal, stasiun, dan lainnya itu dapat membantu memudahkan para pengunjung untuk datang ke lokasi.

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu yang berada di samping Simpang Lima Pakandangan dan dekat dengan kota seta jalan pantura ini dapat memudahkan para pengunjung untuk datang di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Selain itu, kondisi jalan yang sudah di aspal dan baik serta terdapatnya petunjuk jalan untuk menuju Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu akan memudahkan para peungunjung untuk datang ke lokasi wisata religi masjid tersebut.

Selain kondisi jalan yang sudah diaspal, pemerintah Kabupaten Indramayu juga melakukan pengembangan dengan memperlebar jalan Gatot Subroto yang terletak di depan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

Gambar 3. 13 Jalan Gatot Subroto



Sumber: Google Maps

Pelebaran jalan Gatot Subroto dapat dilihat pada gambar 3. 13 dimana pada gambar sebelah kiri menunjukkan jalan Gatot Subroto yang belum diperlebar sedangkan pada gambar sebelah kanan menunjukkan jalan yang sudah diperlebar. Tujuan memperlebar jalan Gatot Subroto untuk mengurangi kemacetan di sekitar Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan terlebih jika sedang ada acara tertentu yang dilaksanakan di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu lokasinya tidak jauh dari stasiun sindang yang hanya berjarak sekitar 1,7 km. Sehingga para pengunjung yang hendak mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu bisa melalui jalur darat yaitu dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

4. *Ancillary*

Ancillary yaitu layanan tambahan seperti organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti pusat informasi, toko souvenir, dan biro perjalanan. Pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menyediakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjual berbagai kebutuhan seperti makan ringan, makan khas Indramayu, sovenir masjid, dan kebutuhan lainnya. selain itu pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan juga bekerja sama dengan Komando distrik militer (Kodim) dan Polisi Resor (Polres) sekitar untuk membantu menjaga ketertiban dan keamanan di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Adapun dalam pengembangan bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu pengelola masjid bekerja sama dengan Dinas Pekerja Umum Penata Ruangan (PUPR) yang bekerja untuk membangun bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan, bangunan pendukung, serta merenovasi bangunan yang rusak dan butuh untuk diperbaiki.

Dengan adanya kerjasama antara pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dengan beberapa pihak seperti, masyarakat sekitar, PUPR, Kodim dan Polres maka diharapkan dapat membantu para jama'ah atau para pengunjung untuk datang ke Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dan dapat memenuhi kebutuhannya. Selain itu dengan bekerjasama dengan beberapa pihak juga dapat membantu proses pengembangan masjid untuk memenuhi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjadi lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Hamam selaku pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu:

“pengelolaan dan pengembangan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan ini dilakukan dengan bekerjasama dari beberapa pihak seperti, dalam bidang pembangunan masjid bekerja sama dengan bidang

PUPR, dalam keamanan dan ketertibannya Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan bekerja sama dengan kodim dan Polres setempat. Selain itu juga Masjid Islamic Center bekerja sama dengan masyarakat lokal atau sekitar untuk membantu perekonomian masyarakat dengan membuka UMKM di sekitar Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan ini” (Bapak Hamam pengurus masjid 10 Juli 2023).

BAB IV

ANALISIS STUDI PENGEMBANGAN MASJID *ISLAMIC CENTER* SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI

A. Analisis Objek Daya Tarik Wisata Religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu

Objek daya tarik wisata merupakan penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung pada suatu tempat. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu merupakan ikon wisata religi di kota Indramayu yang cukup populer dan megah. Bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki gaya arsitektur modern yang memadukan elemen klasik Timur Tengah dengan nuansa lokal. Sehingga menjadi salah satu objek daya tarik wisata yang berada di JL. Sekarno Hatta No.1 Desa Pekandangan, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini merupakan objek daya tarik wisata yang memiliki keunikan tersendiri sehingga mampu menarik para wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagaimana yang diungkapkan oleh Warpani dan Indra (2007:25) mengatakan bahwa daya tarik objek wisata adalah sesuatu penyebab orang-orang mengunjungi suatu daerah tertentu.,

Sementara itu menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 daya tarik wisata juga terbagi menjadi tiga jenis yaitu alam, budaya, dan buatan.

1. Daya tarik alam, merupakan keanekaragaman dan keunikan yang berasal dari lingkungan alam baik di darat maupun lautan.

2. Daya tarik budaya, merujuk pada pengertian budaya itu sendiri, yaitu hasil oleh cipta rasa dan karsa manusia. Daya tarik ini dibagi menjadi berwujud dan tidak berwujud.
3. Daya tarik buatan (*special interest*), daya tarik buatan berkembang menjadi daya tarik minat khusus yaitu hasil kreasi artifisial yang tidak alami dan kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya.

Berdasarkan Undang-undang di atas Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu termasuk kedalam objek daya tarik budaya dan daya tarik buatan atau minat khusus. Sebagaimana yang telah diketahui oleh semua orang bahwasanya masjid merupakan bangunan yang dibangun oleh masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam sebagai tempat untuk beribadah. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah saja, melainkan masjid juga berfungsi sebagai sarana pengembangan umat. Banyak aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di masjid seperti kegiatan peringatan hari besar islam, seminar pendidikan, seminar bisnis, dan kegiatan lainnya. Dengan adanya aktivitas dan kegiatan yang dilakukan masyarakat di masjid menjadikan objek daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengunjungi masjid. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki bangunan yang megah dan juga bersejarah. Selain kemegahan bangunannya Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini juga memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pengelola masjid seperti kegiatan isra mi'roj, kegiatan Ramadhan, kegiatan hari besar islam, kegiatan seminar usaha, dan lainnya. Hal ini menjadikan banyak masyarakat baik dari dalam maupun luar daerah yang tertarik untuk mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

Daya tarik disuatu objek wisata memiliki perbedaan dari suatu objek dengan objek wisata lainnya. Objek wisata harus mempunyai daya tarik yang didasari oleh sumber daya yang bisa menciptakan kenyamanan, keindahan, serta kebersihan. Dengan adanya sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk

melayani wisatawan atau pengunjung diharapkan mampu menciptakan kenyamanan para wisatawan atau pengunjung yang datang di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Pada suatu objek wisata juga terdapat objek daya tarik budaya dan objek daya tarik wisata buatan atau minat khusus seperti bentuk bangunan yang dijadikan primadona kunjungan, karena adanya keunikan bangunan dan untuk menambah serta menciptakan kegiatan tambahan seperti kegiatan keagamaan ataupun kegiatan lainnya.

Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

1. Daya tarik yang dapat disaksikan (*What to see*)

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu merupakan masjid yang mempunyai bentuk yang indah dan mempunyai keunikan tersendiri yang ditampilkan di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dan jelas terbukti dengan tampilan bangunan yang luas dan megah yang terlihat seperti bangunan Taj Mahal yang berada di India, sehingga menjadikannya masjid terindah di wilayah III Cirebon. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini memiliki dua lantai yang digunakan untuk beribadah, dimana pada lantai pertama digunakan untuk jamaah laki-laki dan pada lantai kedua digunakan untuk para jamaah perempuan. Kemegahan dan keindahan ornamen yang dimiliki Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini membuat para pengunjung atau jamaah merasa nyaman saat berada di dalamnya. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu juga memiliki kaligrafi-kaligrafi indah yang terletak di sekeliling dinding dalam bagian atas masjid dengan tulisan nama-nama Asmaul Husna yang berbentuk tulisan kaligrafi.

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini juga memiliki empat menara yang menjadi simbol bahwa pemerintahan Indramayu dalam

melaksanakan pembangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini tidak terlepas dari proses pembangunan Jawa Barat yaitu melalui empat pilar pembangunan yaitu pemerintahan, pelaku usaha, akademisi, dan komunitas. Selain keindahan dan kemegahan bangunannya Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu juga memiliki taman air mancur yang terletak di bagian depan dekat dengan pintu utama masjid dan area parkir kendaraan. Taman ini dilengkapi dengan puluhan air mancur dan juga dilengkapi dengan ratusan lampu LED yang mampu menarik para pengunjung untuk singgah dan melihat keindahan taman air mancur ini terutama keindahannya di malam hari. Selain itu, dibagian depan taman air mancur ini juga terdapat monumen Al-Qur'an yang terdapat tulisan asmaul husna di dalamnya sehingga menambah keindahan taman air mancur Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini.

Dengan begitu, daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dapat dilihat dari segi bangunan yang megah dan indah serta arsitekturnya yang mirip dengan bangunan Taj Mahal yang berada di India. Masjid ini juga terlihat bersih dan indah karena lingkungannya yang terjaga kebersihannya. Selain itu, terdapat pula taman dan kolam air mancur yang dikelola dengan baik. Bagi para pengunjung yang suka melihat-lihat bangunan yang indah dan tempat-tempat yang estetik, Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu juga memiliki beberapa tempat yang terlihat indah dan estetik sehingga tidak heran banyak para pengunjung yang datang ke Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini untuk menikmati keindahan bangunannya.

2. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*What to do*)

Kegiatan yang sangat digemari oleh para pengunjung atau para jama'ah di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu yaitu bersantai dan bermain di area taman air mancur dan area sekitar masjid. Banyak para pengunjung yang datang ke Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan hanya ingin menikmati keindahan taman air mancur yang berada di Masjid

Islamic Center Syekh Abdul Manan karena letaknya yang berada di bagian depan dan berhadapan dengan Simpang Lima Pekandangan sehingga tidak heran banyak pengunjung yang menikmati keindahan taman air mancur dan pemandangan sekitarnya terlebih disaat hari libur dan malam hari. Selain itu, para pengunjung yang menyukai fotografi, banyak terdapat spot-spot untuk berfoto yang menarik untuk dijadikan kenang-kenangan bahwa mereka telah berkunjung ke Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Dengan begitu banyak masyarakat sekitar maupun luar daerah yang menjadikan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan sebagai tempat tujuan untuk berwisata.

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini juga memiliki kegiatan rutin keagamaan setiap minggunya yaitu setiap malam sabtu kegiatan kajian kitab *Ihya Ulumuddin* dengan pemateri KH. Ihya Khudori, malam minggu kegiatan kajian kitab *Tafsir Jalalain* dengan pemateri KH. Syaeroji Bilal, dan pada malam senin terdapat kegiatan kajian kitab *Al-fiqhu 'Ala Al-madzahib Al-arba'ah* dengan pemateri KH. Munawir, M.H.I. Selain kegiatan keagamaan, Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan juga memiliki beberapa kegiatan lainnya seperti kegiatan event-event yang dilaksanakan oleh pihak pengelola masjid maupun event yang dilaksanakan pihak luar seperti peringatan hari besar Islam, kegiatan seminar ataupun webinar, acara pernikahan, dan sebagainya. Para pengunjung ramai mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan pada hari libur nasional seperti hari minggu dan disaat hari-hari besar seperti tahun baru Islam, hari pengajian dan acara lainnya.

3. Sesuatu yang dapat dibeli (*What to buy*)

Tempat wisata harus menyediakan fasilitas untuk para pengunjung agar bisa berbelanja kebutuhan pokok, sovenir, dan sebagainya untuk dijadikan oleh-oleh yang dapat dibawa pulang para pengunjung. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini memiliki tempat untuk berbelanja dan pusat oleh-oleh karena terdapat UMKM yang menyediakan beraneka ragam

sovenir dan makanan khas Kabupaten Indramayu yang dapat dibeli para pengunjung untuk dijadikan oleh-oleh.

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu bekerjasama dengan Masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung dengan membuka UMKM yang menyediakan berbagai macam sovenir masjid, makanan khas Kabupaten Indramayu, makanan pokok, dan kebutuhan lainnya. UMKM ini terletak di samping kanan dan kiri Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sehingga dapat memudahkan para pengunjung untuk mengetahui keberadaannya. UMKM ini buka setiap hari setiap jam 8 pagi sampai jam 10 malam kecuali ketika sedang ada peringatan hari-hari besar islam dimana banyak pengunjung yang datang untuk menghadiri berbagai kegiatan yang ada para pedagang UMKM ini ada yang buka sampai 24 jam.

Dengan demikian, bagi pengunjung yang datang ke masjid diatas jam 10 malam dan ingin membeli kebutuhan seperti makanan dan sebagainya, di luar area Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan juga terdapat beberapa penjual kaki lima yang letaknya tidak cukup jauh dari area masjid. Hal ini membuat para pengunjung yang ingin datang ke masjid pada malam hari tidak akan khawatir jika ingin membeli kebutuhannya.

4. Alat transportasi (*What to arrived*)

Alat transportasi merupakan sarana yang sangat diperlukan untuk bisa mencapai suatu objek wisata. Agar objek wisata banyak dikunjungi oleh para pengunjung maka perlu ketersediaan transportasi umum, dan kondisi jalan yang baik untuk mencapai objek wisata tersebut.

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu yang berada di Jl. Soekarno Hatta No. 1 Desa Pekandangan, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu berdekatan dengan Simpang Lima Pekandangan. Jalan ini merupakan jalur pantura yang banyak dilalui para pengendara yang hendak menuju ke arah Cirebon, Jakarta, Indramayu kota, dan juga Jawa Tengah sehingga, lokasinya sangat strategis untuk dikunjungi. Para pengunjung bisa

menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum untuk bisa mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini karena terdapat petunjuk jalan yang berada di persimpangan jalan yang menuju masjid tersebut.

Jarak Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dengan Indramayu kota berjarak 7 km, selain itu Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini dekat dengan dua terminal yaitu terminal bus Indramayu yang berjarak 3 km, dan terminal Sindang yang berjarak 1,7 km. Sehingga bagi pengunjung yang hendak mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dengan menggunakan kendaraan umum bisa menggunakan bus yang menuju ke arah Indramayu dan turun diantara kedua terminal tersebut kemudian menaiki angkutan kota No.3 untuk menuju Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

5. Penginapan (*Where to stay*)

Penginapan merupakan salah satu fasilitas yang menunjukkan bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama mereka berlibur. Untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan atau pengunjung yang berkunjung, suatu objek wisata perlu mempersiapkan penginapan-penginapan, seperti hotel, wisma, Montel, *Guest house*, dan sejenisnya (Mandela at al, 2018:108).

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu menyediakan fasilitas *guest house* yang dapat digunakan oleh para pengunjung. *Guest house* yang terletak di area samping kanan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini memiliki empat kamar. Masing-masing kamarnya memiliki fasilitas yang mirip dengan hotel sehingga para pengunjung yang datang dari dalam maupun luar daerah yang ingin menginap dan menggunakan fasilitas *guest house* ini dapat merasa nyaman karena fasilitasnya yang nyaman dan juga bersih. Harga perkamar *Guest house* yang disediakan oleh pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini sebesar Rp. 350.000 permalamnya dan dapat menampung sebanyak dua orang perkamarnya.

Pengunjung yang menggunakan *guest house* ini biasanya para pengunjung yang akan melakukan kegiatan di area Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan, kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan pribadi maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola Masjid. Selain itu, pengunjung yang datang dari luar daerah yang menempuh perjalanan panjang juga terkadang menggunakan fasilitas *guest house* untuk beristirahat sambil menikmati suasana di sekitar Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

Selain *guest house* yang disediakan oleh pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu terdapat juga beberapa hotel yang terletak tidak jauh dari Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini seperti Urbanview Hotel MM Indramayu yang berjarak 1,3 km dari Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dan Urbanview Hotel Istana Bangun Jagad Indramayu yang berjarak 5,1 km dari Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Sehingga mampu memudahkan para pengunjung yang ingin menikmati kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan lebih lama atau yang ingin melakukan kegiatan di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan tidak khawatir untuk mencari penginapan di dekat Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini karena terdapat beberapa penginapan yang tersedia di sekitar Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

B. Analisis Pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Religi

Pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Pengembangan dapat dikatakan juga sebagai proses yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi (Diana, Suwena, dan Wijaya, 2017:87). Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dulunya merupakan Masjid Al-Ijtihad yang menjadi masjid transit dimana banyak para pengendara yang melewati jalan Simpang Lima Pekandangan yang menuju

beberapa daerah seperti Cirebon, Jakarta, Indramayu kota, dan lainnya sering datang dan singgah di Masjid yang dibangun oleh Yayasan Amal Bakti Pancasila Presiden Soeharto ini. Sehingga seiring perkembangannya waktu Masjid Al-Ijtihad ini dikembangkan menjadi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Dengan dikembangkannya masjid ini diharapkan mampu menjadi pusat keagamaan di Kabupaten Indramayu dan karena letaknya yang strategis dan keindahan bangunannya masjid ini dijadikan pula sebagai ikon wisata religi di Kabupaten Indramayu.

Pengembangan bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini melalui proses yang panjang dimana pembangunan dimulai pada tahun 2015 dan diresmikan pada tahun 2018. Pengembangan bangunan masjid ini diawali dengan proses pembongkaran bangunan lama dan kemudian baru dibangun kembali menggunakan dana APBD Kabupaten Indramayu dengan biaya sebanyak Rp. 122 milyar. Pembangunan bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini juga melalui proses studi banding dari beberapa negara seperti Turki, Arab Saudi, Singapura, Malaysia, dan India sehingga bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini terlihat indah, megah, dan memiliki keunikannya sendiri yaitu dengan gaya arsitektur modern yang memadukan elemen klasik Timur Tengah dengan nuansa lokal. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini juga dalam proses pembangunannya bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Indramayu. Sehingga bangunan utama masjid dan beberapa bangunan penunjang seperti taman air mancur, tempat parkir, dan lainnya dapat diselesaikan pada tahun 2018 dan diresmikan oleh Bupati Indramayu yaitu Ibu Hj. Ana Sophana dan Gubernur Jawa Barat yaitu Bapak Ahmad Heriyawan pada saat itu.

Dalam upaya melakukan pengembangan kepariwisataan harus memperhatikan aspek-aspek untuk mendukung kegiatan tersebut, yang menurut Cooper dalam (Wirawan,2023:19) terurai dalam empat komponen yang harus dimiliki yakni:

1. Atraksi

Atraksi yaitu sebuah daya tarik destinasi yang memungkinkan pengunjung untuk tertarik mengunjungi sebuah lokasi wisata. Atraksi juga bisa diartikan suatu pertunjukan (*performance*) dari berbagai aset wisata yang dinikmati selamanya yang menjadi tujuan. Atraksi dapat dijelaskan sebagai atraksi berupa ciptaan tuhan, atraksi buatan, daya tarik tempat, *even attraction* (Hakim,2022:13).

Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki interior serta ornamen yang menarik. Bangunan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dibangun melalui studi banding dari beberapa negara serta masjid-masjid lain yang berada di Indonesia sehingga, bangunannya terlihat unik dan megah. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini memiliki empat menara yang memiliki arti tersendiri yaitu bahwa pembangunan masjid ini tidak lepas dari empat pilar pembangunan Jawa Barat yaitu pemerintahan, pelaku usaha, akademisi, dan komunitas. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini memiliki taman air mancur dengan dilengkapi ratusan lampu LED yang menjadi daya tarik mengapa beberapa pengunjung tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

Objek wisata Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ramai dikunjungi oleh para pengunjung pada saat hari libur, hari besar islam dan hari besar nasional. Selain itu Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ramai dikunjungi ketika sedang diadakannya *event-event* tertentu seperti, adanya resepsi pernikahan yang diadakan di aula serbaguna, kajian rutin pengajian, kegiatan lomba-lomba keagamaan, dan lainnya. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan juga terdapat kegiatan lain selain keagamaan seperti pengunjung datang untuk berolahraga karena terdapat kegiatan senam bersama di setiap hari minggu pagi di halaman depan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan. Karena Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan memiliki halaman yang cukup luas, sehingga

pengunjung bisa melakukan aktivitas bersepeda maupun jogging. Untuk memasuki Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ini para pengunjung hanya dikenakan tarif parkir kendaraan saja dimana tarif untuk kendaraan sepeda dan sepeda motor seharga Rp. 3.000, untuk kendaraan mobil seharga Rp. 5.000 saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengembangan yang dilakukan pada objek daya tarik di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sudah cukup baik. dengan merenovasi bangunan masjid menjadi lebih indah, luas, dan megah mampu meningkatkan jumlah para pengunjung atau jama'ah yang datang mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan karena tertarik pada bentuk bangunan, ornamen serta arsitekturnya yang indah dan megah. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan cukup diminati oleh beberapa masyarakat setempat. Dengan demikian setiap harinya Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ramai dikunjungi baik para jama'ah tetap masjid maupun pengunjung lainnya.

2. Amenitas

Amenitas yaitu merujuk pada fasilitas dan layanan yang tersedia bagi wisatawan. Orang melakukan perjalanan kesuatu tempat karena ada beberapa pertimbangan, salah satunya karena ketersediaan fasilitas yang lebih lengkap di tempat tujuan. Ketersediaan fasilitas pendukung mempengaruhi perkembangan jumlah pengunjung di objek Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Definisi fasilitas wisata menurut Yoeti dalam (Kasih,2019:428) adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan atau pengunjung yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai, menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Menurut salah seorang pengurus di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu bahwa masjid menyediakan berbagai macam fasilitas diantaranya yaitu ruang ibadah yang nyaman, tempat wudhu yang memadai dan terpisah antara laki-laki dan perempuan, aula serbaguna, tempat pembelanjaan, tempat parkir yang luas, rak buku, *guest house* dan toilet yang bersih yang terpisah antara toilet laki-laki maupun toilet perempuan. Bagian dalam masjidpun dilengkapi fasilitas yang bisa digunakan oleh para pengunjung atau jama'ah seperti mukena, sarung, Al-Qur'an, dan beberapa kitab fikih. Berdasarkan observasi mengenai sarana dan prasarana masjid sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung atau jama'ah, akan tetapi untuk objek yang berada disekitar masjid seperti pada taman air mancur dan halaman parkir kendaraan masih perlu dibenahi, karena minimnya jumlah dan titik tempat sampah. Hal ini sangat diperlukan untuk kenyamanan pengunjung dalam berkunjung serta untuk menjaga kebersihan di sekitar area masjid.

Mengenai sarana penginapan, dan pusat oleh-oleh disediakan oleh pengurus masjid dengan dibantu masyarakat sekitar. Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan memiliki sarana penginapan yaitu terdapat empat kamar *guest house* yang dikelola oleh pengurus masjid, setiap kamar *guest house* memiliki harga Rp. 350.000,-. Selanjutnya yaitu sarana oleh-oleh yang dikelola oleh masyarakat, mengenai oleh-oleh yang dijual oleh masyarakat yaitu seperti souvenir masjid, dan makanan khas Kabupaten Indramayu seperti mangga, olahan makanan yang berbahan dasar mangga serta berbagai macam kerupuk. Setiap sarana dan prasarana yang disediakan merupakan kerjasama antara pengelola masjid dengan masyarakat sekitar.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan mendapatkan akses tujuan bagi para pengunjung seperti transportasi lokal dan infrastruktur misalnya adanya terminal dan petunjuk jalan. Menurut Kasih (Kasih,2019:429) aksesibilitas merupakan cara untuk menyediakan sarana transportasi publik bagi

wisatawan atau pengunjung yang berpengaruh terhadap biaya, waktu dan jarak tempuh serta kenyamanan ketika berwisata.

Objek wisata Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sudah mempunyai akses yang baik dan kondisi jalan yang cukup memadai. Dilihat dari kondisi dan letaknya dimana Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan yang berada di samping Simpang Lima Pekandangan tepatnya di Jalan Soekarno Hatta No.1 yang banyak dilalui oleh kendaraan ini dapat dengan mudah dijangkau oleh para wisatawan atau pengunjung. Kondisi jalan yang cukup lebar dan sudah beraspal sehingga dapat dilalui beberapa kendaraan seperti kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, bahkan bus pariwisata sehingga, dapat memudahkan para pengunjung untuk mengakses jalan menuju Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan ini. Selain menggunakan kendaraan pribadi pengunjungpun dapat menggunakan kendaraan umum untuk menuju lokasi masjid karena lokasi masjid yang dekat dengan terminal Sindang yang hanya berjarak 1,7 km dan dari terminal Sindang pengunjung dapat menaiki angkutan kota no. 3 untuk menuju masjid. Dengan letaknya yang strategis inilah banyak pengunjung datang ke Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan karena dapat diakses menggunakan kendaraan umum.

Berdasarkan observasi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu letaknya memang strategis dan mudah dijangkau, terlebih dengan kondisi jalan yang sudah diperlebar dan sudah beraspal. Hal ini dapat membantu dan memudahkan bagi para pengunjung yang hendak mengunjungi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Dengan letaknya yang strategis inilah banyak masyarakat yang berkunjung baik untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu ataupun lainnya. Beberapa pengunjung yang datang ke Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu menggunakan kendaraan pribadi, akan tetapi tidak jarang pula yang datang dengan menggunakan kendaraan umum.

4. *Ancillary*

Ancillary yaitu layanan tambahan seperti organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti pusat informasi, toko souvenir dan biro perjalanan (Wirawan,2023:20). Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan juga beberapa keamanan masyarakat seperti Komando Distrik Militer (kodim) Indramayu dan Kepolisian Resor (Polres) sekitar untuk menjaga keamanan dan ketertiban di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu terlebih saat adanya kegiatan yang menjadikan banyaknya pengunjung yang datang ke masjid. Dengan bekerjasamanya pengelola masjid dengan Kodim Indramayu dan Polres sekitar diharapkan para pengunjung dapat merasa aman dan nyaman saat sedang berada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. Selain menjaga keamanan Kodim dan Polres sekitar juga membantu menjaga ketertiban di lokasi masjid. Selain bekerja sama dengan Kodim dan Polres sekitar, pengelola Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membuka UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) disekitar kawasan masjid. Hal ini juga bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu. UMKM yang ada di sekitar kawasan masjid ini menyediakan berbagai kebutuhan para pengunjung seperti makanan pokok, berbagai minuman, makanan khas Indramayu, sovenir masjid, dan lainnya. sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan para pengunjung saat berada di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.

Berdasarkan observasi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu, masjid ini mempunyai beberapa layanan tambahan seperti terdapatnya tempat oleh-oleh yang dikelola oleh masyarakat sekitar, layanan keamanan yang bekerja sama dengan kodim dan polres sekitar. Selain itu pihak pengelola masjid juga menyediakan objek layanan tambahan seperti

adanya taman dan layanan kebersihan walaupun belum optimal namun cukup membantu para pengunjung atau jama'ah yang ada di masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sebagaimana uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu memiliki beberapa objek daya tarik wisata yang menjadi minat bagi para pengunjung atau jama'ah untuk datang ke masjid. Adapun objek tersebut antara lain yaitu arsitektur bangunan masjid itu sendiri yang terlihat megah dan indah, serta terdapat taman air mancur yang dihiasi ratusan lampu LED yang selalu terjaga keindahan dan kebersihannya ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung selain mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

Adapun pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi berdasarkan teori Cooper dibagi kedalam beberapa bagian yaitu:

1. Atraksi: yaitu, arsitektur bangunan yang menarik, kegiatan dan event-event yang dilakukan dan letaknya yang strategis.
2. Amenitas: terdapat beberapa fasilitas yang ada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu diantaranya yaitu tempat parkir yang luas, toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, pusat oleh-oleh serta terdapat *guest house* yang dapat membantu kebutuhan para pengunjung yang berada di kawasan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.
3. Aksesibilitas: akses untuk menuju Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu mudah dijangkau karena letaknya yang strategis dengan kondisi jalan yang sudah diaspal.
4. Ancillary: Adanya layanan tambahan seperti toko souvenir. Masjid *Islamic*

Center Syekh Abdul Manan juga bekerjasama dengan kodim Indramayu serta polres sekitar untuk membantu menjaga ketertiban dan keamanan di kawasan masjid.

B. Saran

Perkembangan wisata religi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu hingga saat ini sudah cukup berkembang dengan baik. Akan tetapi perlu adanya perkembangan lebih serius lagi agar dapat berkembang lebih baik lagi. Tanpa mengurangi rasa hormat, berikut saran peneliti terhadap pengembangan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu setelah melakukan beberapa rangkaian penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kedepannya.

1. Perlunya perhatian lebih dari pemerintah daerah terutama pada bidang pariwisata, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu terhadap rencana pengembangan wisata religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan yang telah dipersiapkan secara matang oleh pihak pengelola masjid agar dapat terwujud sesuai apa yang telah disajikan.
2. Pengurus masjid diharapkan mampu menata dan mengelola lebih serius dalam rangka melancarkan pengembangan wisata religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan sebagai langkah awal dengan penataan dari dalam potensi wisata religi.
3. Perlu adanya peningkatan komunikasi atau kordinasi dari setiap pihak pengelola masjid itu sendiri maupun dengan pemerintah sekitar.
4. Perlunya renovasi pada bangunan-bangunan yang telah rusak di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan dengan segera agar adanya peningkatan pengunjung yang lebih banyak di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu.
5. Perlu adanya gencaran pengenalan potensi wisata religi Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu melalui berbagai media baik secara

langsung maupun secara tidak langsung serta dukungan berbagai pihak mulai dari pemerintahan daerah, masyarakat lokal dan sebagainya.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kendala dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik kepada pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kepada segala pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penulisan tugas akhir skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya dan semoga setiap bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abrori, Faizul. (2020). *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Chaliq, Abdul. (2011). *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra cendika.
- Hakim, Lukman. (2022). *Pariwisata Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Kusumawati, Adhi., & Khoiron, A. Mustamil. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mubarok, frenky, Budi Sujati, dll.(2021). *Jejak Ulama Nahdlatul Ulama Di Indramayu*: Penerbit Adab.
- Mandela, V. T., Nisa, J., & Harjawati, T. (2018). *Prosiding seminar Nasional “Peran Geografi Dalam Pengelolaan Potensi Sumberdaya Lokal”*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Muzayyanah, Iklilah, Maria Ulfa A, dll. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Nugraha, Firman. (2016). *Manajemen Masjid Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Bandung: LEKKAS.
- Ridwan, Mohamad dan Aini, Wndra. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Silalahi, Ulber. (2006). *Metode Pendidikan Sosial*. Bandung: Unpar Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Suhairi. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Wekke, Ismail Suardi. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Wirawan, Putu Eka. (2023). *Pengembangan Wisata Spiritual Berbasis Kearifan Lokal*. Majalengka: PT. Pusat Literasi Dunia.

Jurnal dan Skripsi:

- Afeni, Y. (2022). “Pengelolaan Masjid Al-Hikam Sebagai Cikal Bakal Wisata Religi Di Kota Padang”. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).

- Afif, M. (2020). "Fungsi Masjid Dalam Mengelola Dana Ziswah Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat". *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 3(02).
- Ahyak, Fiqih. (2019). Strategi pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 9(2), 172-196.
- Andica, Ade Putra. (2021). "Pengembangan Masjid Agung Kabupaten Lebong Berbasis Wista Religi". (*Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu*).
- Alamsyah, E. B. (2018). "Pengaruh Keberadaan Sentral Parkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban". *Management & Accounting Research Journal*, 3(1).
- Diana, P., Suwena, I.K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN, 1410, 3729*.
- Dinillah, M. H., Sobirin, S., & Abdurrazaq, M. N. K. (2022). "Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bliidang Imarah". *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2(2), 44-57.
- Gempar, L. M. S. R. (2023). "Manajemen Pariwisata religi Berbasis Moderasi Beragama Di Islamic Center mataram". *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 416-433.
- Hasanah, N. (2020). "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha". *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(2), 164-190.
- Kadim, A., Sunardi, N., Lesmana, R., & Sutarman, A. (2019). "Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (Lempermadu); Studi Kasus di Masjid Ainul Yaqin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1), 10-20.
- Karman, J., & Martadinata, A. T. (2017). "Sistem Informasi Geografis Lokasi Pemetaan Masjid Berbasis Android Pada Kota Lubuklinggau". *Stmik Musirawas*, 1.
- Kasih, W. C. (2019). "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda". *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 7(4), 424-437.
- Kismartini, K., Kurniwan, H., & Dwika, SAP. (2018). Strategi Pengembangan Banjir Kanal Barat Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Semarang. *Jurnal ilmu sosial*, 17 (1), 64-76.

- Kuntari, E. D., & Lasally, A. (2021). “Wisatawan Dalam Persepsi Terhadap Daya Tarik Wisata Heritage De Tjolomadoe”. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 153-163.
- Muslim, A. (2004). “Manajemen pengelolaan masjid. Yogyakarta”: *Aplikasia Jurnal VOL. V, NO. 2, Desember 2004*.
- Narulita, S., Suprasetio, A., & Humaidi, H. (2019). “Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta”. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157-172.
- Prayitno, A. A., Winarno, G. D., RUSITA, R., & Harianto, S. P. (2021). “Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(2), 65-72.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Rifa’i, A. (2016). “Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern”. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(02), 155-163.
- Subaygo. (2012). “Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia”. *Jurnal Liquidity*, 1(2), 153-158.
- Suryani, S. (2020). “Analisis Kelayakan Mesjid Jami’Koto Pangean Sebagai Objek Wisata Religi Di Kabupaten Kuantan Singingi” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Syarifuddin, D. (2018). “Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata”. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 19-32.

Internet dan lainnya:

- Indonesia, R. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002. Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. Lembaran Negara RI Tahun. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/peraturan/file/2006%20UU%2012.pdf> diakses pada 16 Maret 2023 pukul 13:35 WIB
- Handoko, Sintha D. Puspa.(2021). Masjid Islamic Center Kabupaten Indramayu. <https://id.scribd.com/document/500619486/17512113-18512021> diakses pada 17 Maret 2023 pukul 01:13 WIB
- Wawancara dengan Bapak Sanusi Ghofur Pengurus Masjid *Islamic Center* Indramayu pada, Jum’at 30 Juni 2023 pukul 11:00 WIB
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Hammam Pengurus Masjid *Islamic Center* Indramayu pada, Senin 10 Juli 2023 pukul 11:25 WIB

Wawancara dengan Ibu Rohayati Pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu pada Jum'at 15 September 2023 pukul 13:00 WIB

Wawancara dengan Bapak Ghojali Pengurus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada 20 Oktober 2023 pukul 13:00 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara dengan Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kabupaten Indramayu
 1. Bagaimana tanggapan Dinas Pariwisata terhadap keberadaan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 2. Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu terhadap pengembangan wisata religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 3. Apakah Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu sudah menjalankan perannya untuk pengembangan wisata religi di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 4. Apa harapan Dinas Pariwisata terhadap pengembangan yang telah dilakukan oleh Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan sebagai objek daya tarik wisata religi ?
- B. Pedoman Wawancara dengan pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu
 1. Bagaimana sejarah singkat dibangunnya Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 2. Bagaimana struktur organisasi pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 4. Apa yang menjadi daya tarik wisata di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 5. Bagaimana pengembangan yang sudah dilakukan di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?

6. Sarana dan fasilitas apa saja yang ada di Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 7. Kapan Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu dipenuhi pengunjung ?
- C. Pedoman Wawancara dengan Pengunjung atau wisatawan
1. Apakah adanya papan informasi bermanfaat terhadap pengunjung atau wisatawan ?
 2. Apa fasilitas yang harus ditingkatkan agar lebih menarik ?
 3. Bagaimana mengenai aksesibilitas menuju Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?
 4. Bagaimana mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu ?

Lampiran 2

Lampiran 2. 1 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1301/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2023 Semarang, 21/11/2023
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Ketua Pengurus Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Tri Aprilia Anggraeni
NIM : 1901036038
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu
Judul Skripsi : Studi pengembangan masjid islamic center syekh abdul manan indramayu sebagai objek daya tarik wisata religi

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepada Bagian Tata Usaha

MENTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3

Lampiran 3. 1 Wawancara dengan Pengurus Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu



Lampiran 3. 2 Wawancara dengan Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga



Lampiran 3. 3 Wawancara dengan Pengunjung Masjid *Islamic Center* Syekh Abdul Manan Indramayu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tri Aprilia Anggraeni
Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 07 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telp : 0856-4393-7917
E-mail : triapriliahanggraeni32@gmail.com
Alamat : Desa Kopyah RT. 02/Rw. 04, Kecamatan Anjatan,
Kabupaten Indramayu

Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kopyah II
2. SMP Negeri 1 Anjatan
3. SMA Nahdlatul Ulama Kaplongan
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Devisi Keagamaan dan Rumah Tangga UKM-U BKC UIN Walisongo Semarang (2022-2021)
2. Koordinasi Devisi Keagamaan dan Rumah Tangga UKM-U BKC UIN Walisongo Semarang (2021-2022)